

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SAAT PANDEMI
COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA**



Oleh:

Zaskia Oktaviana Sari

NIM 19711251103

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SAAT PANDEMI
COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

**Zaskia Oktaviana Sari
NIM 19711251103**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing**



**Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
NIP 19610816 198803 1 003**

Mengetahui:

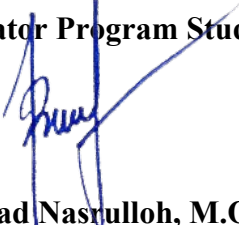
**Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**



Dekan

**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 198306262008121002**

ABSTRAK

Zaskia Oktaviana Sari: Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga *berdasarkan Context, Input, Process, dan Product.*

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK, peserta didik, dan orang tua peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dengan rincian kepala sekolah 60 orang, guru PJOK 60 orang, peserta didik 180 orang, dan orang tua/wali murid 180 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara keseluruhan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang. (2) *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga kategori kurang. Indikator bahan pembelajaran dan rumusan tujuan sebesar 2,61 kategori baik, mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain sebesar 2,29 kategori kurang, merancang kegiatan belajar mengajar sebesar 2,26 kategori kurang, pengelolaan kelas sebesar 2,34 kategori kurang, dan penilaian sebesar 2,21 kategori kurang. (3) *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori baik. Indikator materi pembelajaran sebesar 2,77 pada kategori baik dan karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang. (4) *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori kurang. Indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,43 pada kategori kurang dan kegiatan peserta didik sebesar 2,41 pada kategori kurang. (5) *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya kategori kurang. Indikator hasil pembelajaran sebesar 2,41 kategori kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, pembelajaran PJOK, pandemi Covid-19

ABSTRACT

Zaskia Oktaviana Sari: *Evaluation of the Implementation of Physical Education in Sports and Health (PJOK) During the Covid-19 Pandemic at State Junior High Schools in Purbalingga Regency.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2021.

This study aims to evaluate the implementation during the Covid-19 pandemic in public junior high schools throughout Purbalingga Regency based on Context, Input, Process, and Product.

The evaluation model that will be used in this study is the CIPP model. The subjects of this study were principals, Physical Education teachers in public junior high schools throughout Purbalingga Regency, students, and parents of students. The sampling technique used purposive sampling, with details of 60 principals, 60 physical education teachers, 180 students, and 180 parents/guardians. Data collection techniques using the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results of the study show that: (1) overall the results of the evaluation of the implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic at public junior high schools throughout Purbalingga Regency were in the poor category. (2) The context of the evaluation of the implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic in State Junior High Schools throughout Purbalingga Regency is in the poor category. Indicators of learning materials and the formulation of objectives are 2.61 good categories, organizing materials, media and other learning resources are 2.29 less categories, designing teaching and learning activities are 2.26 poor categories, class management is 2.34 poor categories, and assessment of 2.21 in the less category. (3) The input for the evaluation of the implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic at public junior high schools throughout Purbalingga Regency was categorized as good. The learning material indicator is 2.77 in the good category and the characteristics of the students are 2.49 in the less category. (4) The process of evaluating the implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic in State Junior High Schools throughout Purbalingga Regency was categorized as less. The learning activity indicator is 2.43 in the less category and the student activity is 2.41 in the less category. (5) The evaluation product for the implementation of Physical Education learning during the Covid-19 pandemic in Public Junior High Schools throughout Purbalingga Regency was categorized as less. The learning outcome indicator is 2.41 in the less category.

Keywords: Evaluation, physical education learning, pandemic Covid-19

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Zaskia Oktaviana Sari

Nomor Mahasiswa : 19711251021

Program Studi : 19711251103

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 9 September 2021



Zaskia Oktaviana Sari

NIM 19711251103





LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SAAT PANDEMI
COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA**

**Zaskia Oktaviana Sari
NIM 19711251103**

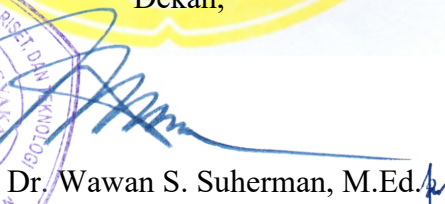
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 24 September 2021

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Penguji)		23-11-2021
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. (Sekretaris/Penguji)		24-11-2021
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes. (Pembimbing/Penguji)		19-11-2021
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. (Penguji Utama)		24-11-2021

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang istimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.
3. Terima kasih suamiku dan anakku telah hadir di kehidupanku yang selalu membawakan kebahagiaan, keberkahan, dan cinta yang luar biasa. Kehadiran kalian membawakan semangat dan harapan baru untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Bapak Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or., Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Peserta didik dan orang tua peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 9 September 2021



Zaskia Oktaviana Sari

NIM 19711251103

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Evaluasi	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kabupaten Purbalingga	10
2. Pembelajaran PJOK SMP	15
a. Pengertian Pembelajaran	15
b. Pembelajaran PJOK	16
3. Pembelajaran PJOK selama Pandemi	23
a. Pengertian Pembelajaran selama Pandemi	23
b. Implementasi Pembelajaran	34

4. Evaluasi Pembelajaran	38
a. Pengertian Evaluasi	38
b. Tujuan Evaluasi	42
c. Model Evaluasi	45
d. Evaluasi dalam Pendidikan	46
5. Evaluasi Model CIPP	48
a. Evaluasi Konteks	52
b. Evaluasi Input	57
c. Evaluasi Proses	61
d. Evaluasi Produk	64
6. Pandemi Covid-19	66
B. Kajian Penelitian yang Relevan	70
C. Kerangka Pikir	73
D. Pertanyaan Penelitian	76
BAB III. METODE EVALUASI	77
A. Jenis Evaluasi	77
B. Model Evaluasi CIPP	77
C. Tempat dan Waktu Evaluasi	80
D. Populasi dan Sampel Evaluasi	80
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan	81
F. Validitas dan Reliabilitas	84
G. Analisis Data	86
H. Kriteria Keberhasilan	86
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Hasil Penelitian	89
1. Evaluasi <i>Context</i>	89
2. Evaluasi <i>Input</i>	98
3. Evaluasi <i>Process</i>	99
4. Evaluasi <i>Product</i>	101
B. Pembahasan	105
C. Keterbatasan Penelitian	118

BAB V. KESIMPULAN	119
A. Simpulan	119
B. Implikasi	120
C. Rekomendasi	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	134

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Infografis COVID-19 di Kabupaten Purbalingga	4
Gambar 2. Peta Kabupaten Purbalingga	14
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir	76
Gambar 4. Desain Evaluasi	78
Gambar 5. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	98
Gambar 6. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	100
Gambar 7. Diagram Batang Konteks Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	101
Gambar 8. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	104
Gambar 9. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Purbalingga	14
Tabel 2. Sampel Penelitian	82
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen	85
Tabel 4. Analisis Deskriptif untuk Kategorisasi Jawaban Angket	87
Tabel 5. Kriteria Keberhasilan	89
Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	89
Tabel 7. Persentase Aplikasi yang Digunakan Guru	85
Tabel 8. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	98
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	99
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	101
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	102
Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen	135
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	137
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	138
Lampiran 4. Data Penelitian	145
Lampiran 5. Data SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga	165

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Diseases 2019 (Covid-19) sudah menjadi pandemi dunia, hal ini memaksa hampir semua sektor merubah pola aktivitasnya. Stein (2020: 5) menyatakan bahwa melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19. Termasuk sektor pendidikan. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun dewasa ini, masih banyak sekali permasalahan-permasalahan di dalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan-tujuan yang diharapkan. Permasalahan di dalam pendidikan tersebut merupakan prioritas utama yang harus dipecahkan, salah satunya menyangkut tentang masalah kualitas pendidikan.

Kualitas pendidikan saat ini tengah mengalami tantangan sebagai dampak mewabahnya virus Covid-19. Covid-19 menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengawatirkan. Akibatnya pemerintah harus bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak (Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020). Adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas masyarakat yang dulu dilakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing. Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah Covid-19

juga memelopori pembelajaran *online* secara serempak. Tsunami pembelajaran *online* telah terjadi hampir di seluruh dunia selama pandemi Covid-19 (Goldschmidt, 2020: 3).

Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran *online* (Mona, 2020: 2). Pembelajaran *online* di masa pandemi adalah bagian dari upaya meningkatkan kewaspadaan terhadap penyebaran virus Covid-19 (Solhan & Dwiyo, 2020: 11). Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal juga merupakan upaya nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020). Meskipun persebaran virus di Indonesia yang hingga bulan Juli 2020 belum menunjukkan penurunan, namun sumbang dunia pendidikan melalui “pemaksaan” pembelajaran *online* memiliki peranan penting dalam mendukung upaya pemerintah dan seluruh bangsa untuk menahan laju pertambahan jumlah penderita dan korban Covid-19.

Belajar *online* menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika (Dai & Lin, 2020: 2). Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik media cetak (modul) maupun non cetak

(audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi (Utaminingsih, dkk., 2011: 8).

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran PJOK. Sejalan dengan itu, maka hakikat PJOK mencakup semua unsur kebugaran keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Herlina & Suherman, 2020: 4). Sukaesih, dkk., (2019: 931) menyatakan PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran.

Hakikat pembelajaran PJOK yang syarat dengan gerakan fisik, pembelajarannya dilakukan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 23). Raibowo & Nopiyanto (2020: 15) menyatakan pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti halnya praktik dalam pelajaran PJOK, sehingga hal tersebut akan menimbulkan masalah dalam proses pembelajaran PJOK.

Akibat pandemi juga dialami oleh guru PJOK dan peserta didik di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Kabupaten Purbalingga merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Purbalingga berada di cekungan yang diapit oleh beberapa pegunungan, disebelah utara terdapat Gunung Slamet dan Daratan Tinggi

Dieng dan bagian selatan terdapat Pegunungan Serayu yang dialiri oleh Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan. Kabupaten Purbalingga memiliki luas wilayah 77.764 Ha yang bentang alamnya terbagi menjadi dua daerah, yakni daerah berbukit dan daerah selatan yang merupakan daerah daratan rendah. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu Kecamatan Kemangkong, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, Kaligondang, Purbalingga, Kalimanah, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Mrebet, Bobotsari, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, Kertanegara, Karangmoncol, Rembang yang dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pandemi COVID-19 di Kabupaten Purbalingga juga cukup tinggi, hal tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Infografis COVID-19 di Kabupaten Purbalingga (Sumber: Satuan Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten Purbalingga)

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik di beberapa SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga permasalahan yang banyak terjadi saat mengikuti

pembelajaran PJOK saat pandemi yaitu peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah dialami belajar secara dalam jaringan (daring) di tengah merebaknya wabah pandemi *covid-19* di Indonesia. Pada situasi ini, pendidik harus menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet sebagai sarana melaksanakan pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) ditambah sumber belajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan sistem pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring). Orang tua / wali murid juga perlu menyiapkan *smartphone* dan jaringan internet supaya dapat menerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Bagi peserta didik, perlu adanya adaptasi untuk belajar mengoperasikan *smartphone* supaya dapat mengikuti pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dengan baik.

Masyarakat di Kabupaten Purbalingga dari segi perekonomian masuk dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat masih banyak wali murid yang bekerja sebagai buruh tani dan buruh kasar lainnya. Untuk melaksanakan pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) akan menimbulkan beberapa permasalahan diantaranya: beberapa wali murid belum memiliki *smartphone*, sehingga harus pinjam ke tetangga atau saudara terdekat. Tidak semua *smartphone* peserta didik memiliki kapasitas yang baik untuk mendukung proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring) dan proses pembelajaran tersebut memerlukan jaringan/kuota internet. Beberapa wali murid dan peserta didik belum mampu mengoperasikan *smartphone* dengan baik. Perlu adanya dukungan dari orang tua untuk memenuhi fasilitas keperluan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK secara dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring di Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan (1) ada beberapa anak yang tidak memiliki *smartphone*. (2) koneksi internet, sehingga terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. (3) orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. (4) ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi. Hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak. (5) informasi tidak selalu langsung diterima wali karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas, namun 5 hari kemudian baru bisa membuka *Whatsapp*. (6) siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring, sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Bahkan ada beberapa anak Foto/Video/File tugas yang dikirim terkadang tidak jelas, sehingga menyulitkan guru untuk mengoreksi. (7) kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi tidak bisa bertatap muka dengan tutor maupun teman.

Penelitian Brazendale et al., (2017) menunjukkan bahwa peserta didik tidak berada di sekolah, misalnya, liburan atau belajar di rumah, peserta didik secara fisik kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk menggunakan ponsel, sehingga penggunaannya juga akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan. Pada pembelajaran *online*, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan menggerakkan peserta didik agar semangat belajar, sehingga dapat memiliki prestasi belajar (Rimbarizki &

Susilo, 2017: 2). Permasalahan terkait pembelajaran *online* maupun pembelajaran yakni kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online*, penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya (Herliandry, dkk., 2020: 3). Salah satu permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu belum efektifnya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari sarana dan prasarana yang ada (Cardinal, et al., 2013: 50; Lindberg, et al., 2016).

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi Covid-19 di Smp Negeri se-Kabupaten Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Jaringan internet tidak stabil, sehingga kesulitan untuk melaksanakan pembelajaran daring.
2. Fasilitas media mengajar (komputer, laptop, *handphone* android) tidak semua peserta didik memiliki.
3. Ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru.
4. Guru PJOK kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik.

5. Belum diketahuinya evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana evaluasi konteks pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana evaluasi input pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana evaluasi produk pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?

E. Tujuan Evaluasi

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.
 - c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahapeserta didik Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran daring dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
 - b. Agar guru lebih kreatif dalam pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kabupaten Purbalingga

Wilayah Kabupaten Purbalingga secara geografis terletak diantara 7°10' dan 7°29' LS serta 109°13' dan 109°35' BT, dengan jarak terjauh dari barat ke timur sejauh 40,4 km dan jarak terjauh dari utara ke selatan 35,7 km, serta memiliki luas wilayah 77.764, 122 Ha atau sekitar 2,39 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kabupaten Purbalingga memiliki ketinggian 40 m di atas permukaan laut sampai dengan kurang lebih 3.000 m di atas permukaan laut. Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten dari 35 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Pulau Jawa. Visi dan misi kabupaten Purbalingga yaitu:

- a. Visi Kepala Daerah Kabupaten Purbalingga yaitu "Purbalingga Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Sejahtera Yang Berakhlak Mulia "
- b. Misi Kabupaten Purbalingga :
 - 1) Menyelenggarakan Pemerintahan yang Profesional, Efisien, Efektif, Bersih dan Demokratis, sehingga mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat.
 - 2) Mendorong kehidupan masyarakat religius yang beriman dan bertaqwa kehadiran Allah SWT serta mengembangkan paham kebangsaan guna mewujudkan rasa aman dan tentram dalam masyarakat yang berdasar pada realitas kebinekaan.

- 3) Mengupayakan kecukupan kebutuhan pokok manusia utamanya pangan dan papan secara layak.
- 4) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.
- 5) Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, rakyat, dengan mendorong simpul-simpul perekonomian utamanya industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja.
- 6) Mewujudkan kawasan perkotaan dan perdesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur/sarana prasarana wilayah yang memadai.
- 7) Mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut
(purbalinggakab.bps.go.id):

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pematang dan Pekalongan
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas.

Fisiografi Kabupaten Purbalingga terletak pada daerah perbatasan antara zona Serayu Utara dan zona Vulkanik Kwarter. Wilayah Kabupaten Purbalingga memiliki ketinggian tempat antara 23 meter – 3.432 meter dari permukaan laut,

dengan klasifikasi ketinggian Kabupaten Purbalingga termasuk dalam klasifikasi antara 0 – 1.500 meter dari permukaan laut.

Menurut klasifikasi ketinggian wilayah Kabupaten Purbalingga tersebut masing-masing mempunyai sifatsifat khusus seperti diuraikan sebagai berikut:

- a. Daerah Ketinggian 7 – 25 meter dpl merupakan daerah potensi persawahan dengan pengairan yang memadai.
- b. Daerah Ketinggian 25 – 100 meter dpl merupakan daerah dengan sebagian wilayah masih berpotensi untuk tanah persawahan dan sebagian wilayah pada ketinggiannya antara 50 – 100 meter dpl berpotensi untuk pertanian tanah kering, mengingat topografi yang lebih besar.
- c. Daerah Ketinggian 100 – 500 meter dpl merupakan daerah berpotensi utama untuk pertanian tanah kering, mengingat topografi wilayah bergelombang dan berbukit-bukit.
- d. Daerah Ketinggian 500 – 1.000 meter dpl merupakan daerah berpotensi untuk wilayah perkebunan dan baik untuk dikembangkan budidaya tanaman sayur-sayuran, mengingat wilayah tersebut cukup dingin.
- e. Daerah Ketinggian diatas 1.000 meter dpl merupakan daerah yang terbatas untuk usaha pertanian karena topografi wilayah bergelombang. Daerah dengan topografi demikian berpotensi sebagai wilayah non budidaya atau kawasan hutan lindung.

Dataran tinggi di Kabupaten Purbalingga meliputi Kecamatan Rembang, Kecamatan Karangmoncol, Kecamatan Karangreja, Kecamatan Karangjambu, Kecamatan Karanganyar, Kecamatan Kertanegara dan sebagian Kecamatan

Kutasari, sebagian Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Mrebet dan Kecamatan Bobotsari. Dataran rendah di Kabupaten Purbalingga meliputi Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Kalimanah, Kecamatan Bukateja, Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Pengadegan, sebagian Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Kejobong, sebagian Kecamatan Kutasari, Kecamatan Padamara dan Kecamatan Kemangkon. Kabupaten Purbalingga memiliki karakter topografi yang beragam, dari dataran rendah, daerah perbukitan hingga daerah pegunungan. Karakteristik wilayah berdasarkan kondisi permukaan tanah.

Bagian utara merupakan daerah berbukit-bukit dengan kelerengan >40%. Daerah ini meliputi Kecamatan Karangreja, Karangjambu, Bobotsari, Karanganyar, Kertanegara, Rembang, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet. Bagian selatan merupakan daerah dengan tingkat kemiringan berkisar antara 0 - 25%. Wilayah ini meliputi Kecamatan Kalimanah, Padamara, Purbalingga, Kemangkon, Bukateja, Kejobong, Pengadegan, sebagian wilayah Kecamatan Kutasari, Bojongsari dan Mrebet. Luas wilayah Kabupaten Purbalingga adalah 77.764.122 ha atau 2,39% dari luas wilayah Propinsi Jawa Tengah. Dari 18 Kecamatan yang ada, Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Rembang yaitu 9.159 ha Sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Purbalingga dengan luas 1.472 ha.

Secara administratif Kabupaten Purbalingga memiliki 18 kecamatan, 239 desa / kelurahan, dan 5069 RT dan 1546 RW pada tahun 2017. Berikut merupakan pembagian wilayah menurut Kecamatan di Kabupaten Purbalingga:

Tabel 1. Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

No	Kecamatan	Luas Daerah (Ha)
1	Kemangkon	4513
2	Bukateja	4240
3	Kejobong	3999
4	Pengadegan	4175
5	Kaligondang	5054
6	Purbalingga	1472
7	Kalimanah	2251
8	Padamara	1727
9	Kutasari	5290
10	Bojongsari	2925
11	Mrebet	4789
12	Bobotsari	3228
13	Kerangreja	7449
14	Karangjambu	4609
15	Karanganyar	3055
16	Kertanegara	3802
17	Karangmoncol	6027
18	Rembang	9159



**Gambar 2. Peta Kabupaten Purbalingga
(Sumber: Data Monografi Kabupaten Purbalingga)**

2. Pembelajaran PJOK SMP

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dengan terencana dalam sistem pendidikan untuk menyampaikan materi dengan pola pendekatan sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan sesuai keragaman dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Artinya peserta didik akan berhasil melakukannya dengan waktu dan macam gerak berbeda sesuai keterampilannya. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu (Priastuti, 2015: 138).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif
Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional
Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif
Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk. 2020: 93).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menjelaskan bahwa, “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia.”

Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Dwihandaka, dkk. 2020: 192). Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan kepada semua jenis sekolah (Education et al., 2017: 74; Mroczek et al., 2017: 18; Whitehead, 2016: 23)

PJOK diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. PJOK dapat dipahami sebagai pendidikan melalui aktivitas jasmani, namun pada kenyataannya pendidikan jasmani lebih banyak disampaikan dengan bentuk olahraga kecabangan. PJOK yang selama ini diterapkan di sekolah, rata-rata menggunakan pendekatan teknik, sehingga keterampilan dasar menjadi salah satu tujuan utamanya. Pendekatan pembelajaran PJOKi yang berorientasi teknik ini berharap dengan penguasaan teknik cabang olahraga maka mereka akan mampu bermain olahraga tersebut (Ariwibowo, 2014: 42).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani. Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan

bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani (Rithaudin & Sari, 2019: 34).

Widiastuti (2019: 141) menyatakan Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu keunikan lainnya dari pendidikan jasmani adalah pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan peserta didik, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, dan meningkatkan pengertian peserta didik dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktik.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020: 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019: 11). Paturusi (2012: 4-5), menyatakan “pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemendikbud (2014: 9) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif.

Kustiawan, dkk (2019: 29) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia saja. Pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktifitas jasmani atau fisik. Sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan

berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, dkk. 2020: 146).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut (Putra, dkk. 2019: 63). Tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk. 2019: 2).

Sarana pendidikan merupakan alat yang sangat membantu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah (Abildsnes, et al., 2015; Elliot & Hamlin, 2018: 2). Sarana adalah alat penunjang untuk proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar kegiatan jasmani, misalnya: bola, net, raket, matras dan sebagainya (Jaarsma, et al., 2014; Kung & Taylor, 2014; Marijon et al., 2015; Reimers et al., 2014). Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabot) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar mencapai tujuan pendidikan dan

berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Asseffa, et al., 2016). Menurut Ferrer, et al. (2018) menyatakan bahwa istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan jasmani. Misalnya bak lompat jauh, matras, gelanggelang, dan lainnya. Juga perlengkapan tersebut adalah segala sesuatu yang melengkapi kebutuhan sarana misalnya bendera, garis batas, dan segala sesuatu yang dapat dimodifikasi dengan kaki dan tangan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan alat dan media yang dapat dipindahkan dan membantu dalam proses pembelajaran.

Prasarana pendidikan jasmani adalah alat yang bersifat tetap atau permanen. Menurut (Permendiknas, No. 24 Tahun 2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA menyebutkan prasarana merupakan media dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Prasarana merupakan segala sesuatu yang mempermudah kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau susah untuk dipindah-pindahkan. Prasarana adalah sarana penunjang utama untuk terselenggarakannya kegiatan jasmani dalam proses pembelajaran, misalnya: lapangan dan gedung olahraga. Prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang sarana demi tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Gozalova, et al., 2014; van den Hurk & Verhoest, 2015; Wilson, 2015)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan

dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

3. Pembelajaran PJOK selama Pandemi

a. Pengertian Pembelajaran selama Pandemi

Seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. *E-learning* merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. *E-learning* merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Tularam (2018:129) “e” pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan).

Pembelajaran daring, *online*, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung dengan peserta didik dan guru maupun mahapeserta didik dengan dosen (Pakpahan & Fitriani, 2020: 31). Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. *E-Learning* bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas, contoh beberapa alat yang bisa dipakai mulai email, blog, Wikipedia, e-portofolio, animasi, tautan video hingga jejaring sosial, seperti *facebook*, *twitter*, *youtube* *Goggle Classroom*, *Edmodo*, dan sebagainya (Satyarthi, et al., 2021: 3).

Penggunaan perangkat digital mempunyai peran penting untuk mendukung proses pembelajaran daring dan menjadi alternatif suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring (Rodrigues, et al., 2019: 88). Kemudian terdapat beberapa media yang secara daring dapat membantu proses pembelajaran contohnya kelas virtual banyak sekali aplikasi kelas virtual yang saat ini tersedia dan dapat menjadi pilihan seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, *zoom* maupun sistem pembelajaran daring yang telah disediakan kampus (Enriquez, 2019: 4), pembelajaran daring dapat juga di akses melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, line dan lainnya dengan membuat grup kelas virtual (So, 2016: 11). Bahkan kini adapula beberapa pendidik yang melakukan inovasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia pada platform media sosial yang biasa digunakan sebagai media pembelajaran (Kumar & Nanda, 2018: 1)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- 4) Bukti atau prosuk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video *streaming online*. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar (Korucu & Alkan, 2019: 1926). Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Menurut Imania (2019: 12) pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan peserta didik, dalam masa darurat pandemi.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini merupakan satu-satunya solusi untuk menekan penyebaran Covid-19. Covid 19 merupakan penyakit yang sangat mudah terjadinya

penyebaran, dimana virus ini secara khusus menyerang sistem pernafasan manusia (Rothan & Byrareddy, 2020: 2).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Dwidienawati, et al., 2020: 32). Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang dan waktu, yang tidak mewajibkan untuk selalu belajar di dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang kaku (Sofyana & Rozaq, 2019: 82).

Model pembelajaran era digital saat ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Model Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Azis (2019: 309) menyatakan bahwa model pembelajaran era digital terdiri 3 model yang pertama, guru memberikan materi pembelajaran secara online pada peserta didik kemudian di *download* dan dipelajari secara manual (*offline*), kedua guru memberikan materi pembelajaran secara *online* dan peserta didik mempelajari secara *online* juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung antara *online* dengan *offline*. Pembelajaran yang sudah dilakukan akan berakhir

dengan kegiatan evaluasi baik penilaian ulangan harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester.

Sumber dan media pendukung PJJ dilihat sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan PJJ. Sumber dan media yang mendukung PJJ secara daring menurut Kemendikbud (2020: 2) yang menyatakan bahwa dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang direkomendasikan oleh Kemendikbud antara lain yaitu, rumah belajar oleh pusdatin Kemendikbud, TV edukasi Kemendikbud, tatap muka daring program sapa duta rumah belajar Pusdatin Kemendikbud, LMS SIAJAR oleh SEAMOLEC Kemendikbud, aplikasi daring untuk paket A, B, C, guru berbagi, membaca digital, video pembelajaran, suara edukasi Kemendikbud, radio edukasi Kemendikbud, buku sekolah elektronik, *mobile* edukasi bahan ajar multimedia, modul pendidikan kesetaraan, sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK.

Menurut Rusman (Sobron, dkk, 2019: 32) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring di antaranya;

a. Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis Learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*). Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran

berbasis Daring tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama. Interaksi tidak hanya menyediakan hubungan antar manusia, tetapi menyediakan keterhubungan isi, dimana setiap orang dapat membantu antara satu dengan yang lain untuk memahami isi materi dengan berkomunikasi. Hal tersebut menciptakan lapisan belajar terdalam yang tidak bisa diciptakan oleh pengembangan media.

b. Ketergunaan

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis *Learning* diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar menggunakan *e-learning*, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, *e-learning* juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan *e-learning* merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi

diluar kelas atau di rumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Keuntungan penggunaan pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para peserta didik juga bisa mengirim email kepada peserta didik lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung (Singh & Thurman, 2019: 290). Shih & Kuo (2021: 2) menyatakan bahwa pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi peserta didik dalam belajar, sehingga membuat peserta didik lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Arnesen, et al. (2019: 34) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai

pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas.

Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Dhawan (2020: 7-9) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Bali & Liu (2018: 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik bahkan antar-peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Martin, et al., 2020: 39). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020), pemberian tugas yang lebih banyak, bergantung dengan koneksi internet, lebih boros kuota internet (Ramanta & Widayanti, 2020), dan lebih sulit dalam memahami materi (Jamil & Aprilisanda, 2020).

Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir (He, et al, 2014: 11). Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Gusti & Syamsurizal, 2021: 9). Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2019: 1927). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016: 7). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018: 15). Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Istilah pembelajaran daring dan luring diperkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014). Menurut Ivanova dkk (2020: 14) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Salah satu metode pembelajaran *online* saat ini yang sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. Beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan guru pada *Google Classroom* adalah *assignment*, *grading*, *communication*, *timecost*, *Archive course*, *mobile application* dan *privacy*. Adapun kelebihan *Google Classroom* yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis (Iftakhar, 2016). Penelitian telah banyak dilakukan yang meneliti tentang penggunaan gawai seperti *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran. Kemampuan *smartphone* dan laptop dalam mengakses internet membantu mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring (Kay & Lauricella, 2017; Gikas & Grant, 2013; Chan, et al., 2015; Gokfearslan, et al, 2016). Penggunaan pembelajaran daring menggunakan *zoom cloud meeting* memiliki

kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa didik dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik (Naserly, 2020: 6).

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih & Suyoto, 2019: 3). Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada di tempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Keberadaan dosen dan mahasiswa didik yang berada ditempat yang berbeda selama pembelajaran menghilangkan kontak fisik dan mampu mendorong munculnya perilaku *social distancing*. Menurut Stein (2020: 17) melakukan *social distancing* sebagai solusi yang baik untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Keuntungan pembelajaran *online* adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang, menghemat biaya transportasi sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, adanya kejenuhan dan suasana yang monoton kurangnya interaksi peserta didik dengan guru, sedangkan kerugiannya adalah penyampaian materi tidak jelas, kurangnya interaksi peserta didik dengan guru.

b. Implementasi Pembelajaran

Implementasi sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai program. Implementasi bukan sekedar aktivitas saja perlu adanya rencana yang terorganisir, sehingga yang di jalankan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Mulyasa (2016:99), implementasi kurikulum adalah bentuk aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal itu menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatankegiatan sesuai dengan rencana yang sudah diprogramkan. Hamalik (2015: 237), menyatakan implementasi merupakan proses yang digunakan untuk menerapkan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dengan bentuk praktis yang menimbulkan dampak perubahan keterampilan, pengetahuan ataupun nilai dan sikap.

1) Kegiatan Pendahuluan

Menurut Rahayu (2013:34) kegiatan pendahuluan memiliki tujuan agar peserta didik siap belajar dan guru harus mempunyai kemampuan untuk mengondisikan belajar dengan materi yang akan disampaikan, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik saat belajar untuk memotivasi peserta didik belajar dengan baik. Berdasarkan Permrndikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- 2) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
- 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan atau kompetensi uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan pendahuluan memiliki tujuan mempersiapkan peserta didik serta menyampaikan materi yang akan diajarkan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.

2) Kegiatan Inti

Menurut Rosdiani (2014:108) kegiatan inti adalah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, serta kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis dari peserta didik. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik/*inkuri* dan penyingkapan

(*discovery*) dan /atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyikapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*problem based learning*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan inti adalah proses pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar tujuan melatih kemampuan kognif, afektif dan psikomotor anak tercapai.

3) Kegiatan Penutup

Menurut Rahayu (2013:35) kegiatan penutup memberi gambaran menyeluruh apa yang dipelajari peserta didik, mengetahui pencapaian peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

- 1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
- 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan penutup adalah evaluasi dari kegiatan yang sudah dipelajari serta memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah tindakan atau proses gagasan, ide, program, atau aktivitas baru dengan harapan peserta didik dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran yang sudah disusun oleh guru. Guru juga harus mengorganisasikan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif yang dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Banyak pendapat tentang evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli. Sugiyono (2016: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan.

Adapun Worthen & Sanders (2016: 7) menyebutkan bahwa “*evaluation as the identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object value (worth or merit) in relation to those criteria*” (Evaluasi sebagai proses identifikasi, klarifikasi dan penerapan dari kriteria yang dipertahankan untuk menentukan nilai suatu objek yang dievaluasi (nilai atau jasa)

dalam kaitannya dengan kriteria tersebut). Di mana kemudian hal yang terpenting adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi terhadap nilai suatu program berdasarkan kriteria.

Worthen & Sanders (2016: 151) menambahkan bahwa evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkomunikasikan informasi dan bukti untuk tujuan pengambilan keputusan dan nilai anggapan sebagai sebuah sumber untuk program tertentu. Mappiasse & Sihes (2014:114) mendefinisikan evaluasi menjadi sebuah proses yang dilakukan untuk memperoleh data yang bisa membawa perubahan, membuat perubahan, penambahan dan/atau pengurangan dari kurikulum. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2015: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Aziz, et al. (2018) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan tercapai. Ini tidak berkaitan dengan

penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatan. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, menyetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program (Sugiyono, 2016: 747).

Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang

membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall dan Solutions, 2014). Pelaksanaan evaluasi program, proses akan menghasilkan data dalam hal kelayakan, kebaikan, kepantasan, legalitas dan validitas program yang telah ditunjuk pengukuran yang andal (Aliakbari dan Ghoreyshi, 2013: 545). Pendapat senada Dixson dan Worrel (2016: 21) memperkenalkan dua jenis evaluasi yaitu Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif perlu mengumpulkan dan berbagi informasi untuk meningkatkan program. Evaluator formatif memberikan informasi kepada perencana program dan staf, membuat penyesuaian pada pengaturan dan memperbaikinya.

Houston dan Thompson (2017: 32) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan instruksi tercapai atau tidak. Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan perbaikan terhadap aspek yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara lengkap.

Menurut Rodger dan Badham (dalam Mustofa, 2012: 10) evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program yang hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.

Shapiro (dalam Mustofa, 2012: 11) mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya. Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Widoyoko (2016: 18) menyampaikan bahwa sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari informasi yang berharga, bermanfaat untuk menilai keberadaan suatu program, dan hasil yang diperoleh dijadikan pegangan untuk menyempurnakan program.

b. Tujuan Evaluasi

Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Wirawan (2012: 22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

(1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, (2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana, (3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, (4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan, (5) pengembangan staf program, (6) memenuhi ketentuan undang-undang, (7) akreditasi program, (8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*, (9) mengambil keputusan mengenai program, (10) *Accountabilitas*, (11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program, (12) memperkuat posisi politik, (13) mengembangkan teori ilmu evaluasi atau *riset evaluasi*.

Pendapat lain menurut Weiss (Widoyoko, 2016: 5) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebagai cara untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subsuquest* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Selanjutnya Arikunto & Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum

melaksanakan evaluasi, Arifin (2015: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Mitchel (2016:292), menjelaskan sebagian besar evaluator sepakat dengan tahap evaluasi berikut: “(1) *focus on curricular phenomena to be evaluated*, (2) *collect the information*, (3) *organize the information*, (4) *analyze the information*, (5) *report the information*, (6) *rycycle the information*”. Dapat dijelaskan bahwa tahapan evaluasi diawali dengan memfokuskan pada fenomena kurikuler yang akan dievaluasi. Evaluator menentukan hal apa saja yang akan dievaluasi dan menggunakan desain evaluasi yang mana. Kedua, evaluator mengumpulkan informasi dengan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan. Ketiga, evaluator mengatur informasi sehingga pengguna dapat menafsirkan dan menggunakannya. Pengaturan ini mencakup pengkodean, penataan, penyimpanan, dan mendapatkan kembali data informasi. Keempat, evaluator menganalisis informasi dengan memilih dan menggunakan teknik analisis yang tepat. Kelima, evaluator melaporkan informasi. Terakhir penggunaan kembali untuk reevaluasi berkelanjutan

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

c. Model Evaluasi

Evaluasi memiliki suatu model-model yang dapat digunakan oleh evaluator. Arikunto & Jabar (2014: 40), menyampaikan bahwa model evaluasi adalah bentuk rancangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Selanjutnya Hasan (Arifin, 2015: 73) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut: (1) model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model *Tyler*, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro, (2) model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model study kasus, model iluminatif, dan model responsif.

Arikunto & Jabar (2014: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tayler.
- 2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- 3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael scriven
- 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembang oleh Stake
- 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- 7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 8) *Discrepancy Model*. Yang dikembangkan oleh Provus

Berkaitan dengan hal tersebut Kaufman & Thomas (Arikunto & Jabar, 2014: 40) menyatakan bahwa model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan, apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Selanjutnya Kaufman & Thomas menyebutkan secara umum ada delapan model evaluasi. Kedelapan model evaluasi tersebut adalah (1) *Goal*

Oriented Evaluasi Model, (2) Goal Free Evaluation Model, (3) Formatif Summatif Evaluation Model. (4) Countenance Evaluation Model, (5) Responsive Evaluation Model, (6) CSE-UCLA Evaluation Model, (7) CIPP Evaluation Model, dan (8) Discrepancy Model.

Menurut Fernandes (dalam Hartono dan Tjalla, 2017), model evaluasi dapat diklasifikasikan dalam enam model, yaitu: (1) *CIPP Model*, (2) *Stake Model*, (3) *Discrepancy Model*, (4) *Scriven Model*, (5) *CSE Model*, dan (6) *Adversary Model*. Ada juga model evaluasi yang dikelompokkan Sudjana & Ibrahim (2007-234) yang membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu “*measurement, congruence, education system, dan illumination*”. Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model *Stake Countenance Model's*.

d. Evaluasi dalam Pendidikan

Terdapat berbagai pengertian tentang evaluasi dalam dunia pendidikan sebagaimana disampaikan oleh beberapa ahli pendidikan. Pengertian-pengertian tersebut tidak sama tapi saling melengkapi satu sama lain. Oleh karena itu sulit untuk menentukan pengertian mana yang dapat dijadikan sebagai patokan tentang evaluasi dalam pendidikan. Pada konteks ini penulis lebih memfokuskan evaluasi pada pendidikan jasmani melalui program pembelajaran yang akan dilakukan di sebuah instansi sekolah. Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi “evaluasi” (Mardapi, 2008: 6). Arikunto (2019: 1), menjelaskan bahwa pengertian evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang

bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Mengenai evaluasi pendidikan, Arikunto (2019: 47) mengutip pendapat dari Tyler (1950) menyatakan bahwa: “Evaluasi pendidikan merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya”. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses pembelajaran sudah efektif. Tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (Sudijono, 2017: 67).

Evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis guna mendapatkan bukti-bukti yang jelas tentang efektivitas dari kegiatan pendidikan. Selanjutnya, dikemukakan bahwa evaluasi itu dapat dilakukan pada saat proses pelaksanaan program berlangsung dan di akhir pelaksanaan program. Evaluasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi formatif (*formatif evaluation*), sedangkan yang diakhir pelaksanaan program dikatakan sebagai evaluasi sumatif (*summative evaluation*). Evaluasi formatif bertujuan untuk melihat tercapainya tujuan pembelajaran atau efektivitas program yang telah ditetapkan sampai titik waktu yang ditentukan. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menentukan

tingkat prestasi dari hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dari satu topik.

Pendapat tersebut di atas mengandung suatu pengertian bahwa evaluasi dapat dilakukan paling tidak dua kali yakni pada saat pelaksanaan program dan akhir pelaksanaan program pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu bukti yang jelas tentang efektivitas program pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapat lain, menekankan upaya untuk melihat terjadinya perubahan dan tingkat perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Purwanto (2017: 57) evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik. Uraian di atas dapat disimpulkan evaluasi pendidikan adalah salah satu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mendapat informasi yang dapat digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya tujuan program pendidikan yang diterapkan.

5. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi merupakan Proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam (2003), karena program ini belum

diimplementasikan, serta model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (decision) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8).

Model CIPP didasarkan pada definisi evaluasi secara umum dan secara operasional, penggunaan evaluasi, dan standar profesional untuk membimbing dan menilai evaluasi. Stufflebeam dan McKee (2014) mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek, dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan, dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek, seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi.

Menurut Stavropoulou & Stroubouki (2018: 195) Model CIPP digunakan untuk tujuan akuntabilitas (pertanggungjawaban) karena merupakan alasan untuk membantu pendidik bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat untuk jalannya suatu program. Evaluasi model CIPP adalah kerangka kerja yang komprehensif untuk membimbing evaluasi program, proyek, personil, produk, lembaga, dan sistem. Berkaitan dengan CIPP, Tiantong & Tongchin, (2018: 159) menyatakan bahwa dalam model evaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal dengan CIPP, atau *Context, Input, Process, Product*. Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan akan ditanya

tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam & McKee, 2014:118).

The CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most applied evaluation models (Zhang, dkk, 2012: 59). Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satunya model evaluasi yang paling banyak digunakan. Konsep CIPP evaluasi model CIPP (*context, input, process and product*) ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti, pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Widoyoko, 2016: 181). Menurut Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2016:749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Sudjana & Ibrahim (2009: 246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut : (1) *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan. (2) *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan. (3) *Process* : pelaksanaan

program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan. (4)

Product : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.

Sukardi (2015: 63-64) dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan : (1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus; (2) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan; (3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang hendak dipilih; dan (4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau dihentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Muryadi (2017: 7) mengemukakan Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu :

- 1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- 3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan.
- 4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis.

Worthen & Sanders (2016: 12) memprediksi bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategis karena merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam semua aspek informasi evaluatif dalam suatu organisasi: dalam membangun kapasitas hasil, dalam mengelola sistem pengetahuan evaluatif, dan dalam menciptakan informasi evaluatif dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi (Mayne & Rist, 2016).

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait tentang dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan, mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan program tersebut? Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?.

Evaluator menggunakan evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Masalah merupakan hambatan dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Aset meliputi keahlian dan layanan yang dapat diakses dan dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan yang ditargetkan. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi populasi sasaran dan menilai kebutuhan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan, mendiagnosa masalah yang mendasari kebutuhan, dan

menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada (Zhang, et al., 2012). Penelitian ini, evaluasi *context* terdiri atas aspek yaitu:

a) Bahan pembelajaran dan rumusan tujuan

Salah satu komponen yang penting dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tujuan pembelajaran. Setiap guru hampir dipastikan sudah pernah menulis tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak banyak yang merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, dalam arti memenuhi syarat-syarat penulisan tujuan pembelajaran yang baik dan diorientasikan kearah suatu titik yang harus dicapai melalui aktifitas pembelajaran. Harus diakui, banyak di kalangan pendidik yang menuliskan tujuan pembelajaran sematamata karena memang harus ditulis dalam RPP. Ketika mengajar, tujuan pembelajaran cenderung diabaikan dan tidak dianggap menjadi sesuatu yang serius dalam mengarahkan kemana pembelajaran akan dibawa.

Selain mengidentifikasi pentingnya merumuskan tujuan pembelajaran yang baik bagi semua guru, tujuan pembelajaran juga membantu guru dalam menentukan seberapa spesifik materi belajar hari itu akan dipelajari peserta didik. Tidak kalah pentingnya adalah apa dan bagaimana materi belajar itu akan disajikan kepada peserta didik harus disesuaikan dengan tahapan tumbuh kembang anak. Di sinilah titik pentingnya, karena tujuan pembelajaran yang baik akan bersifat spesifik dan kekhususan ini akan mengharuskan guru mempertimbangkan tahapan tumbuh kembang anak. Secara teknis penulisan, Rink (2009: 211) mengatakan bahwa merumuskan tujuan pembelajaran seyogyanya mempertimbangkan hal-hal penting di bawah ini:

- (1) Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam kerangka “apa yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran”, bukan apa yang dilakukan oleh guru/peserta didik selama pelajaran.
 - (2) Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan secara luas (misalnya, peserta didik akan belajar tentang bagaimana melakukan tembakan ke arah basket) atau secara khusus (misalnya, peserta didik dapat memasukkan 8 kali dari 10 kali kesempatan menembakkan bola ke basket).
 - (3) Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang meliputi ranah psikomotor, afektif, dan kognitif.
- b) Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain

Duffy dan Jonassen (dalam Supriadi, 2017: 4) mengatakan bahwa pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sumber-sumber belajar tersebut diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Teknologi pendidikan dicirikan dengan pemanfaatan sumber belajar seluas mungkin untuk kebutuhan belajar dan dalam upaya untuk mendapat hasil belajar yang maksimal, maka sumber belajar tersebut perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, baik, dan fungsional. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pebelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video

interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.

c) Merancang kegiatan belajar mengajar

Menurut Hosnan (2014: 96) perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kepada anak didiknya. Agar proses pembelajaran terhadap anak didik dapat berlangsung dengan baik, amat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat, dan sistematis. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran, sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan gagasan dan perilaku guru yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini tidak hanya merancang bahan ajar/materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga seperti rencana penggunaan metode, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sapa dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Sanjaya (2014: 72) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil

berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen dan dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d) Pengelolaan kelas

Menurut Djamah (2015: 145) pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif, yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja peserta didik, atau penetapan norma kelompok produktif. Mulyasa (2016: 91) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.

e) Penilaian

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Azim & Khan (2017: 314) disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran peserta didik. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran sendiri untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik. Menurut Sudijono (2015: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu, sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

b. Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab mencapai tujuan sudah cukup memadai? Bagaimana kualitas inputnya? Dari mana input diperoleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat untuk melakukan proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan

alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan. Metode yang digunakan pada evaluasi masukan meliputi inventarisasi dan menganalisis tersedia sumber daya manusia dan material, anggaran dan jadwal yang diusulkan, dan rekomendasi solusi untuk strategi dan desain prosedural. Kriteria evaluasi masukan utama meliputi relevansi rencana yang diusulkan, kelayakan, keunggulan dengan berbagai pendekatan, dan efektivitas biaya (Zhang, et al., 2012). Pada penelitian ini, komponen input aspeknya yaitu materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan karakteristik guru.

a) Materi pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Ini mengisyaratkan bahwa, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran harusnya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan kompetensi dasar, dan tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan.

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi

proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber (Lukmanul, 2015: 90).

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada peserta didik selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dari sekolah menjadi materi pembelajaran. Peserta didik melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa, sehingga apa yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan (Sanjaya, 2015: 115).

b) Karakteristik peserta didik

Karakteristik merupakan suatu gaya hidup seseorang maupun nilai yang berkembang secara teratur setiap hari yang mengacu kepada tingkah laku yang mengarah pada kepribadian yang lebih konsisten dan mudah dipahami. Dimana karakteristik dapat diartikan sebagai ciri yang lebih ditonjolkan dalam berbagai aspek tingkah laku (Daryanto & Rachmawati, 2015: 15). Karakteristik peserta didik adalah segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang berpengaruh terhadap keefektifan proses belajar. Latar belakang dan pengalaman yang dimiliki

peserta didik diantaranya kemampuan umum, tingkat kecerdasan, gaya belajar, motivasi, ekspektasi terhadap belajar, ciri-ciri jasmani serta emosional.

Karakteristik peserta didik dapat didefinisikan sebagai aspek maupun kualitas seorang peserta didik. Berbagai aspek yang ada dalam diri peserta didik dapat dikaitkan dengan penataan pembelajaran, sehingga karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi pemilihan strategi pembelajaran. Karakteristik pada peserta didik dididentifikasi dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik merupakan tonggak untuk memilih strategi pembelajaran yang cocok. Kemampuan peserta didik yang dijadikan sebagai kemampuan awal atau tonggak ini berperan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menyebabkan perubahan besar yang membantu memudahkan proses internal yang terjadi pada peserta didik pada saat mereka melakukan kegiatan belajar.

c) Karakteristik guru

Kapasitas guru PJOK sebagai salah satu elemen pengampu penyelenggaraan pendidikan bermutu terkait dengan bentuk tugas dan tanggungjawab kerjanya, yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2007 adalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pada penyelenggaraan pembelajaran di satuan pendidikan. Karena itu guru PJOK dengan peran profesionalnya menjadi unsur penting di antara unsur penting lainnya dalam menciptakan dan mengembangkan kegiatan dan proses pembelajaran di dalam dan/ atau di luar kelas. Peran tersebut berkembang dan semakin penting dalam era global ini yang semakin sarat dengan penguasaan informasi dan teknologi maju. Kebutuhan

guru PJOK dengan berbagai peran profesional seperti tersebut, mengalir sepanjang zaman seiring dengan tumbuh dan bertambahnya generasi baru yang harus dipersiapkan melalui pendidikan yang memadai sebagai generasi penerus bangsa (Jatmika, dkk, 2017: 2).

Siswoyo (dalam Fetura & Hastuti, 2017: 52), pada pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pendidikan profesi guru ini bertujuan supaya guru mampu mendapatkan kompetensi-kompetensi yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang dan memperoleh sertifikat profesi guru. Di samping itu, UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 42 mempersyaratkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua input yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?

Evaluasi Proses meliputi pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi dari proses yang terkait (Stufflebeam & Coryn, 2014). Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik pada staf dan manajer tentang sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Selain itu untuk membimbing staf untuk meningkatkan prosedural dan anggaran rencana yang tepat. Evaluator dalam evaluasi proses memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam pemantauan dan mendokumentasikan kegiatan. Evaluator bisa meninjau rencana untuk pengumpulan data lebih lanjut dan membuat laporan terhadap rencana tersebut. Teknik evaluasi proses dilakukan dengan observasi, wawancara peserta, skala *rating*, kuesioner, analisis catatan, catatan fotografi, studi kasus partisipasi, fokus kelompok, sesi refleksi diri dengan anggota staf, dan pelacakan pengeluaran (Zhang, et al., 2012). Komponen *processs* pada penelitian ini terdiri atas aspek kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik.

a) Kegiatan pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif

yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran sangat saling membutuhkan, guru membutuhkan peserta didik dan peserta didik sangat membutuhkan peran guru, namun seharusnya bantuan guru harus semakin dikurangi karena tujuannya adalah meningkatkan keaktifan peserta didik bukan guru yang menjadi semakin aktif, dengan hal ini seharusnya pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-peserta didik) menjadi dua arah (guru-peserta didik dan peserta didik-guru) (Festiawan & Arovah, 2020: 188). Permendikbud No 22 tahun 2016 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

b) Kegiatan peserta didik

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila peserta didik terlibat belajar secara aktif. Hamalik (2015: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas peserta didik merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas pada saat proses

pembelajaran yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain peserta didik dituntut untuk aktif dalam menangkap/menerima materi pelajaran dengan cara: aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau output terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi *output* digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut, seberapa jauh tujuan program telah tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan?.

Tujuan dari evaluasi produk adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menilai suatu hasil (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan dan hasil positif dan negatif. Evaluator harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian *stakeholders* terhadap program. Berbagai teknik yang berlaku dalam evaluasi produk, dan termasuk catatan harian dari hasil, wawancara pada pemangku kepentingan, studi kasus, mendengarkan pendapat, fokus kelompok, dokumentasi

dan analisis *records*, analisis fotografi catatan, tes prestasi, skala penilaian, perbandingan *cross-sectional*, dan perbandingan biaya proyek dan hasil (Zhang, et al., 2012). Komponen *product* pada penelitian ini terdiri atas aspek hasil pembelajaran yang dinilai dari guru dan peserta didik.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Hamalik (2015: 30), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Kemandirian belajar peserta didik erat kaitannya dengan kemampuan peserta didik dalam memahami *self-concept* di setiap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dikenal sebagai *academic self-concept* yang diartikan sebagai kesadaran peserta didik atas kemampuan mereka masing-masing sehingga mereka dapat menentukan kebutuhan belajar mereka untuk terpenuhi selama proses pembelajaran (Szumski & Karwowski, 2019). Artinya, untuk memunculkan proses pembelajaran yang demikian, perlu dibuatkan proses pembelajaran yang dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu membuat target diri untuk

dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. *Goal orientation* selanjutnya akan sangat berperan dalam proses peserta didik mendapatkan target belajar mereka.

Hasil belajar adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran peserta didik dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarainya (O'Farrell & Lahiff, 2017: 42). Hamdan & Khader (2015: 131) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik peserta didik, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari peserta didik dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui dan kembangkan, (Knaack, 2017: 64). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015: 54).

6. Pandemi Covid-19

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, tidak terkecuali Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (2020: iii) menyatakan *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV2) adalah virus baru yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan, Tiongkok Tengah dan telah menyebar ke dua kota domestik serta ke beberapa negara. Kondisi ini meningkatkan kekhawatiran kasus corona mirip seperti SARS yang melanda Tiongkok hampir dua dekade lalu. Kasus pertama mengenai corona virus ini dilaporkan pada 31 Desember 2019, di Wuhan, tetapi saat itu belum jelas apa yang ada di balik virus

yang menyebabkan penyakit pneumonia. Pengetahuan tentang COVID-19 ini masih terbatas dan berkembang terus. Sebagai bagian dari coronavirus ternyata sejauh ini pneumonia karena coronavirus ini tidak lebih mematikan dibandingkan dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Pada akhirnya WHO memberikan nama COVID-19 pada penyakit akibat coronavirus jenis baru tersebut. Penyakit ini mendorong pihak berwenang di banyak negara untuk mengambil tindakan pencegahan.

Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).³ Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. (Wang & Su, 2020: 15). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness*

Coronavirus (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV)* (Bohlken, et al, 2020: 192).

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Novel coronavirus (2019- nCoV) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Beberapa *coronavirus* yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020: 4).

Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Strain coronavirus pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan coronavirus kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%). Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap *coronavirus* kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV (Dhuteil, et al, 2020: 143). Coronavirus yang menjadi etiologi COVID-19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan *coronavirus* yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 (Lorusso, et al, 2020: 6).

Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Coronavirus* tergolong ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gamma coronavirus* (Wang et al., 2020). *Coronavirus* memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m (Wang & Su, 2020: 152). Semua virus ordo *Nidovirales* memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang.

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2020: 12).

Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal. SARS-CoV-2 telah terbukti menginfeksi saluran cerna berdasarkan hasil biopsi pada sel epitel gaster, duodenum, dan rektum. Virus dapat terdeteksi di feses, bahkan ada 23% pasien yang dilaporkan virusnya tetap terdeteksi dalam feses walaupun sudah tak terdeteksi pada sampel saluran napas.

Kedua fakta ini menguatkan dugaan kemungkinan transmisi secara fekal-oral (Ge, et al, 2020: 1014).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rochman dkk. (2020) berjudul “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP di Masa Pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan satu variabel tanpa membuat perbandingan dengan variabel lainnya. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan Dokumentasi. Populasi penelitian adalah seluruh guru olahraga dalam anggota MGMP PJOK sejumlah 130 guru se-Kabupaten Sidoarjo. Sampel penelitian sebanyak 100 dari sejumlah total 130 guru olahraga se-Kabupaten Sidoarjo yang dipilih secara acak sesuai persentase jumlah keseluruhan guru. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan *me-checklist* pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19

seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8% (8 guru), “rendah” sebesar 15.0% (15 guru), “sedang” sebesar 46% (46 guru), “tinggi” sebesar 26.0% (26 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 5% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89.62, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP se-Kabupaten Sidoarjo berada pada tingkatan “sedang”

2. Penelitian yang dilakukan Raibowo & Nopiyanto (2020) berjudul “Proses Belajar Mengajar PJOK di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 Se-Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Subjek dalam penelitian ini adalah 45 orang guru PJOK di Sekolah Menengah Atas Se Kota Bengkulu. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi Covid-19 dalam kategori rendah dengan 79,59%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina & Suherman (2020) berjudul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid)-19 di Sekolah Dasar”. Pendidikan khususnya pendidikan formal adalah salah satu komponen kehidupan manusia yang terdampak oleh serangan virus tersebut. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan dengan tatap muka, secara tiba-tiba harus dilakukan secara daring.

Selain kendala terhadap akses internet, sejumlah mata pelajaran yang berbasis praktik seperti IPA dan mata pelajaran berbasis aktivitas fisik seperti PJOK juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada subject terbatas di SDN Sumari, artikel ini mengkaji potensi pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi covid-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

4. Penelitian yang dilakukan Ambarsari (2021) berjudul “Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Bulukerto Wonogiri”. Pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka menjadikan siswa dituntut untuk belajar mandiri. Belajar mandiri yang terkesan dipaksakan membuat siswa cepat merasa bosan dan lambat laun pembelajaran virtual menjadi enggan dilakukan siswa. Diperlukan latihan untuk menumbuhkan proses kemandirian belajar siswa yakni melalui disiplin positif. Pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang

dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

5. Penelitian yang dilakukan Doyok (2021) berjudul “Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program tahfiz selama proses pembelajaran daring (*online*). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi konteks sudah baik, evaluasi masukan bisa dikatakan baik, evaluasi proses mengalami hambatan yang cukup mengkhawatirkan proses kelangsungan program tahfiz diakibatkan pandemi *Covid-19* ini sehingga sangat berdampak pada proses pembelajaran tahfiz, dan evaluasi produk menunjukkan tingkat keberhasilan jauh dari apa yang telah direncanakan. Maka bisa dikatakan bahwa keberhasilan program tahfiz di masa pandemi *Covid-19* mengalami kemunduran atau target yang diharapkan tidak tercapai.

C. Kerangka Pikir

Dunia saat ini dihadapkan dengan satu permasalahan yang sama dan cukup kompleks yaitu penyebaran virus covid-19 yang sangat massif. Permasalahan tersebut memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi pada sektor pendidikan terkena dampak yang sangat serius. Penyebaran virus yang hingga kini masih sulit ditangani dan penyebaran vaksin yang belum merata terhadap remaja tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran

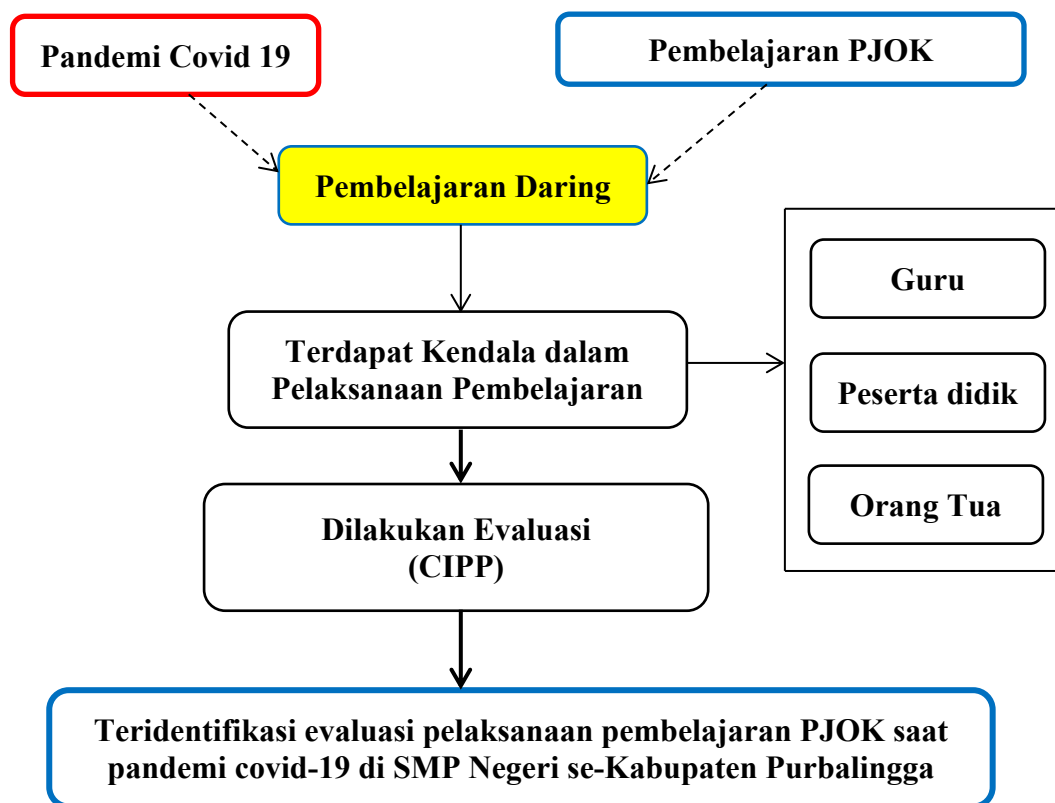
pada semua jenjang pendidikan. Berdasarkan surat edaran nomor 36962/MPK.A/HK 2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja di rumah dalam pencegahan COVID 19 bagi pendidik dan peserta didik di seluruh jenjang se-Indonesia. Bukan hanya di Indonesia, melainkan di seluruh dunia melaksanakan pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet, apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Masa pandemi Covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah 1) kurang memadainya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang diukur menggunakan angket dan wawancara.



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

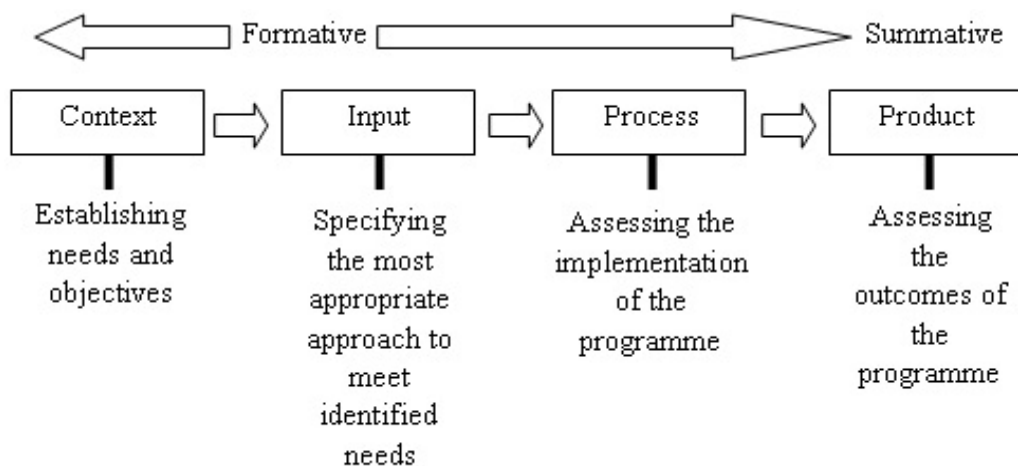
Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan yaitu:

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana *context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga berdasarkan?
3. Bagaimana *input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
4. Bagaimana *process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?
5. Bagaimana *product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga?

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2015: 2-3). Penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga.



Gambar 4. Desain Evaluasi

B. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Processs, dan Product*)

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP karena model CIPP adalah evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Processs, dan Product*. Model CIPP dipandang sebagai

salah satu model evaluasi yang sangat komprehensif, artinya untuk memperoleh sebuah informasi yang lebih akurat dan objektif. Model evaluasi CIPP ini sangat membantu suatu program yang sedang berlangsung dalam memberi informasi akuntabilitas dari pihak sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat dalam memajukan program yang ada. Model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam sangat baik dalam melihat sejauh mana program-program yang sedang dilaksanakan, dengan ini program tersebut bisa dilihat semua aspek yang dijalani sebelumnya (Tsani dkk., 2021)

1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks memfokuskan menilai suatu situasi yang sedang dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek evaluasi. Maka tugas utama evaluasi konteks adalah melakukan *needs assessment* serta memberikan pertimbangan terhadap program yang dilakukan (Doyok, 2021: 79). Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui relevansi Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dan Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dengan silabus pembelajaran PJOK yang disusun guru.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan difokuskan untuk memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan program yang sedang dilaksanakan. Selain memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan suatu program segi lain juga berfungsi sebagai melaksanakan

perubahan-perubahan yang mungkin dibutuhkan. Evaluasi masuk adalah mencari hambatan serta potensi sumber daya yang tersedia (Doyok, 2021: 79). Evaluasi masukan (*Input*) bertujuan untuk mengetahui semua yang harus ada dan disiapkan untuk kelangsungan proses. Penelitian input memfokuskan pada kondisi atau ketersediaan sumber daya yang ada di sekolah seperti peserta didik, guru, dan fasilitas/sarana-prasarana belajar mengajar.

3. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses sebagai tolak ukur keberhasilan-keberhasilan dalam pelaksanaan peran serta evaluasi proses memberikan catatan lengkap terhadap pelaksanaan rencana yang telah diperhitungkan sebelumnya (Doyok, 2021: 80). Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan guru, kegiatan peserta didik, proses mengajar dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

4. Evaluasi Produk (*Product*)

ditujukan untuk menentukan sudah sejauh mana program yang diimplementasikan tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan objek penelitian (Doyok, 2021: 80). Evaluasi produk bertujuan untuk mengetahui produk pembelajaran PJOK berupa prestasi belajar. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai akhir (*raport*) dan penguasaan peserta syarat serta mencakup kawasan didik berupa karakteristik dan kemampuan praktik yang dimiliki.

Setiap variabel yang dievaluasi dianggap layak dan baik jika memenuhi syarat serta mencakup kawasan indikator yang telah ditetapkan sebelum kegiatan

evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang telah ditetapkan sebelum kegiatan evaluasi dilaksanakan. Kriteria evaluasi yang digunakan dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada indikator keberhasilan penyelenggara program pembelajaran PJOK dan mempertimbangkan berbagai teori dan aspek karakteristik materi evaluasi.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 60 sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Penelitian

Hardani, dkk. (2020: 361) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek evaluasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk. 2020: 363). Sampel penelitian merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi, sehingga

dapat digunakan untuk mewakili populasi itu sendiri. Adapun teknik yang digunakan untuk mengambil sampel penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Adapun rincian sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah
1	Kepala Sekolah	60
2	Guru PJOK	60
3	Peserta Didik	180
4	Orang Tua/Wali Murid	180
Jumlah		480

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu cara, yang wujudnya diperlihatkan penggunaannya dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen. Arikunto (2019: 175), menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga terkait pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani saat pandemi Covid-19. (2) Peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran saat pandemi, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana dalam Pembelajaran PJOK. (3) Peneliti meminta surat izin penelitian. (4) Peneliti memberikan instrumen penelitian berupa angket kepada subjek yang menjadi sampel penelitian melalui *google formulir*. (4) Peneliti melakukan wawancara kepada subjek yang menjadi sampel. (5) Peneliti mencatat dan merangkum hasil data yang diperoleh.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Hardani, dkk. (2020: 284) adalah “alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif, sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis”. Instrumen lebih menekankan makna dan pengertiannya sebagai alat untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang diperlukan (Budiwanto, 2017: 183). Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi yang berupa pedoman pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis dimana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang kemungkinan terjadi atau kegiatan yang akan diamati (Siyoto & Sodik, 2015: 82). Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negerise-Kabupaten Purbalingga.

b. Wawancara

Herdiansyah (2015: 31) menyatakan wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada semua responden penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru PJOK dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Bentuk instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan antara kedua bentuk instrumen ini terletak pada intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup menuliskan tanda centang dalam kolom gejala, sedangkan pada *check-list*, peneliti memberikan *tally* pada setiap pemunculan gejala (Siyoto & Sodik, 2015: 82).

Dokumentasi yang dimaksud berkaitan dengan profil sekolah, daftar nilai peserta didik, daftar hadir peserta didik, perencanaan mengajar/RPP yang dibuat guru, bentuk dan jenis evaluasi pembelajaran, serta hasil penilaian (daftar nilai). Pedoman dokumentasi dibuat dalam bentuk *cek list*.

d. Angket

Siyoto & Sodik (2015: 79) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk

memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya. Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Angket yang digunakan berupa *rating scale*. Dengan rentang skala 1-4. Kisi-kisi instrumen angket CIPP selengkapnya disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Aspek	Responden	Instrumen
<i>Context</i>	Bahan Pembelajaran dan rumusan tujuan	Guru	Angket
	Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain		
	Merancang kegiatan belajar mengajar		
	Pengelolaan kelas		
	Penilaian		
<i>Input</i>	Materi Pembelajaran	Guru Kepala Sekolah	Angket
	Karakteristik peserta didik	Guru	Angket
<i>Processs</i>	Kegiatan belajar mengajar	Guru	Angket
	Kegiatan peserta didik	Guru Orang tua	Angket
<i>Product</i>	Hasil Pembelajaran	Guru Peserta didik	Angket

F. Validitas dan Reliabilitas

Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu uji coba, dibuktikan validitas dan rebiliatasnya. Suatu instrumen tes dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas atau kesahihan instrumen atau alat ukur berhubungan dengan ketepatan mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan

validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Selain itu, validitas menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur yang valid atau sah berarti alat ukur tersebut akurat untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Budiwanto, 2017: 186).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan konstruk. Azwar (2017: 42) mengatakan validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional (*professional judgment/expert judgment*). Butir pernyataan ditentukan atas dasar pertimbangan (*judgement*) dari pakar dalam hal ini dosen yang menguasai bidang evaluasi kurikulum. Langkah untuk menentukan validitas isi (*content validity*) yaitu: (a) validitas isi disahkan oleh dosen yang ahli dalam bidang evaluasi kurikulum berdasar pada pertimbangan; (b) analisis validitas isi dilakukan secara kualitatif dengan melihat berbagai coretan, masukan, untuk perbaikan butir instrumen.

Pada penelitian ini, validitas isi ditentukan oleh ahli (*expert judgment*). Hasil analisis validitas isi menghasilkan saran/masukan terhadap beberapa butir baik mengenai penulisan, bentuk instrumen, maupun isi instrumen. Masukan terkait dengan angket kondisi guru yaitu hendaknya menggunakan tes untuk mengetahui kompetensi guru. Namun jika tidak memungkinkan, maka bisa menggunakan angket yang berisi penilaian dari beberapa pihak terkait (dari atas bisa dilakukan oleh pengawas/kepala sekolah, dari bawah penilaian dari orang tua). Masukan tersebut bisa dipenuhi dengan menggunakan angket kondisi guru yang diisi oleh kepala sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model Stake, yaitu dengan membandingkan data hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti mendeskripsikan kondisi, aktivitas dengan deskripsi data secara kuantitatif. Data hasil penelitian berupa angket dijumlah untuk perolehan skor total. Kemudian skor total tersebut dihitung secara deskriptif menggunakan simpangan baku terhadap posisi skor total hasil jawaban responden. Kriteria untuk pengolahan angket menggunakan kriteria dari Sudijono (2015:123) berikut ini:

Tabel 4. Analisis Deskriptif untuk Kategorisasi Jawaban Angket

No	Skor jawaban yang diperoleh	Kriteria jawaban
1	$x \geq M+1SBx$	Sangat Baik
2	$M+1SBx > x \geq M$	Baik
3	$M > x \geq M-1SBx$	Kurang
4	$x < M-1SBx$	Sangat Kurang

Keterangan:

M = Rerata skor keseluruhan responden

SBx = Simpang baku skor keseluruhan responden

x = Skor yang diperoleh seorang responden

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kriteria Konteks

Evaluasi konteks digunakan untuk menilai relevansi pembelajaran PJOK adaptif dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi. Relevansi ini diketahui dengan menentukan standar kompetensi kelulusan (SKL) yang terdapat pada

Permendikbud nomor 54 tahun 2013 dengan silabus yang disusun guru untuk pembelajaran PJOK adaptif.

2. Kriteria Input

Evaluasi input untuk menilai materi pembelajaran, karakteristik peserta didik, karakteristik guru, dan kelengkapan sarana prasarana belajar dan pandangan dalam kegiatan praktik. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi input meliputi:

- a. Materi yang sesuai standar kompetensi lulusan.
- b. Karakteristik peserta didik meliputi latar belakang pendidikan, pekerjaan orang tua, motivasi belajar.
- c. Adanya fasilitas untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan.
- d. Adanya perangkat pengajaran yaitu silabus dan Rencana Pembelajaran.

3. Kriteria Proses

Adapun kriteria yang digunakan untuk evaluasi proses mencakup seluruh kegiatan pembelajaran meliputi persiapan yaitu pembuatan silabus dan RPP, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dan penilaian. Kegiatan proses dikatakan terlaksana dengan baik jika.

- a. Proses belajar mengajar terlaksana dengan kualitas yang baik.
- b. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi.
- c. Pemanfaatan fasilitas belajar secara maksimal.
- d. Kegiatan belajar mengajar berorientasi pada pengembangan sikap dan mental PJOK
- e. Adanya modul dan buku yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

- f. Adanya kegiatan belajar, pengayaan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
 - g. Penilaian dimulai dari awal pembelajaran sampai akhir (hasil)
 - h. Adanya interaksi antara guru dan peserta didik, dan interaksi antar peserta didik.
4. Kriteria Produk

Kriteria untuk produk adalah menganalisa prestasi belajar PJOK peserta didik. Prestasi belajar diambil dari nilai akhir (*raport*), Nilai praktik penguasaan dan kemampuan peserta didik.

Tabel 5. Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
4	1,76-2,50	Kurang
5	1,75-1,00	Sangat Kurang

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Processs</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context, input, process,* dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun dimensi yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.

1. Evaluasi *Context*

Evaluasi konteks, untuk menjawab pertanyaan apa yang perlu dilakukan. Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi Konteks, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan. Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

Sebelumnya peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga untuk mengidentifikasi terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan. Hasilnya didapatkan dari 60 guru bahwa semuanya atau 100,00% guru melaksanakan pembelajaran daring. Selanjutnya aplikasi *virtual* atau *video conference* yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19, yaitu pada Tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Persentase Aplikasi yang Digunakan Guru

No	Aplikasi Virtual	Persentase	Video Conference	Persentase
1	<i>Google Classroom</i>	76,77%	<i>Google Meet</i>	48,33%
2	<i>Edmodo</i>	13,33%	<i>Zoom Meeting</i>	0,00%
3	<i>Moodle</i>	0,00%	<i>Cisco Webex</i>	0,00%
4	<i>Schoology</i>	0,00%	<i>Microsoft Teams</i>	0,00%
5	<i>Kahoot</i>	0,00%	<i>Facetime</i>	0,00%
6	<i>Quizizz</i>	0,00%	<i>Whatsapp</i>	46,67%
7	Lainnya	10,00%	Lainnya	5,00%
Total		100%	Total	100%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa aplikasi virtual yang paling banyak digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yaitu *Google Classroom* dengan persentase sebesar 76,77%, sedangkan aplikasi *video conference* yaitu aplikasi *Google Meet* sebesar 48,33%. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK menyatakan bahwa merasa terkendala pembelajaran dalam kondisi Covid-19 saat ini yang mengharuskan pembelajaran berjalan secara *online*. Selain itu guru mengatakan bahwa penguasaan terhadap teknologi masih terbatas, sehingga pada awal memerlukan adaptasi yang cukup lama untuk pembelajaran *online*.

Sebagian besar sekolah memfasilitasi media yang digunakan untuk pembelajaran *online*, seperti internet/kuota disediakan dari sekolah untuk guru mengajar, mengikutsertakan guru untuk mengikuti seminar/pelatihan terkait

pembelajaran daring. Guru juga melakukan pembenahan diri dengan belajar melalui buku dan internet terkait cara-cara untuk pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya, masih ada beberapa guru yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun sebagian besar guru sudah membuat RPP.

Berikut disajikan contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk PJOK saat pembelajaran daring:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Sekolah : SMP Kelas/Semester : VII/1
Mata Pelajaran : PJOK Alokasi Waktu : 3x40 mnt
Materi : Permainan Bola Besar Melalui Permainan Sepak Bola

A TUJUAN PEMBELAJARAN (KD 3.1 dan 4.1)

1. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola
2. Menjelaskan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola
3. Menjelaskan cara melakukan gerakan menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola
4. Melakukan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola
5. Menggunakan gerak spesifik menendang, menahan dan menggiring bola dalam bentuk permainan sepak bola yang dimodifikasi

B KEGIATAN PEMBELAJARAN

MEDIA

1. *Whatsapp, Google classroom, Telegram, zoom, google form* dan lain lain
2. Slide presentasi (ppt)

ALAT

1. Laptop, Handphone, tablet dan lain lain

SUMBER

1. Buku guru dan peserta didik
2. Modul, bahan ajar, internet, dan sumber lain yang relevan

- PENDAHULUAN** :
1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama (Religious)
 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik (melalui *Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram* atau media daring lainnya)
 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
 4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
- KEGIATAN INTI** :
1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan (melalui *Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram* atau media daring lainnya) terkait materi Pengertian dan asal-usul sepak bola. (Literasi)
 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Pengertian dan asal-usul sepak bola. (*HOTS*)
 3. Peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Pengertian dan asal-usul sepak bola (*Collecting information and Problem solving*).
 4. Melalui *Whatsapp group, Zoom, Google Classroom, Telegram* atau media daring lainnya, Peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya kemudian ditanggapi peserta didik yang lainnya (*Communication*)
 5. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Pengertian dan asal-usul sepak bola, Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami (*Creativity*)
- PENUTUP** :
1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan (berupa tes tulis) dan presentasi unjuk kerja/hasil karya atau proyek dengan rubrik penilain sebagai nilai ketrampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

.....2021
Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : VII / 1
Materi Pokok : Aktivitas Kebugaran Jasmani
Alokasi Waktu : 3 PJJ/ 3 Minggu

Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (kekuatan, daya tahan) serta pengukuran hasilnya.	3.4.1 Mengidentifikasi aktivitas kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dengan benar. 3.4.2 Menerapkan aktivitas latihan kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan dengan benar
4.4 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (kekuatan, daya tahan) serta pengukuran hasilnya.	4.4.1 Mendemonstrasikan aktivitas latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dengan benar. 4.4.2 Menerapkan aktivitas latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dengan benar.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan observasi, peserta didik dapat menganalisis aktivitas kebugaran jasmani yang terkait kesehatan dengan tanggung jawab.
2. Melalui kegiatan praktik, peserta didik dapat mempraktikkan aktivitas kebugaran jasmani yang terkait kesehatan dengan tanggung jawab.
3. Melalui kegiatan percobaan, peserta didik dapat mengukur aktivitas kebugaran jasmani yang terkait kesehatan dengan kreatif.

Kegiatan Pembelajaran:

- PJJ 1** : 1. Melalui grup whatsapp peserta didik menonton video masalah kebugaran jasmani
2. Melalui video di WA tersebut peserta mengidentifikasi aktivitas kebugaran terkait kesehatan
3. Peserta didik diarahkan untuk membaca kebugaran jasmani (latihan kekuatan dan daya tahan) di buku paket PJOK yang telah dipinjamkam.
4. Peserta didik melakukan diskusi di grup WA kelas.
5. Peserta didik membuat rencana kegiatan pada minggu ke-2/PJJ 2 yaitu melakukan aktivitas latihan kekuatan dan daya tahan: 1) push up; 2) sit up; 3) back up; dan 4) naik turun bangku (dilakukan selama 30 detik)
- PJJ 2** : 1. Apersepsi materi minggu kemarin
2. Memotivasi peserta didik dengan mengaitkan apa yang dipelajari peserta didik dengan manfaat dalam kehidupan sehari-hari terutama pentingnya menjaga kebugaran jasmani di masa era new normal/AKB.
3. Peserta didik melakukan pemanasan kemudian melakukan gerakan:
a. Push up selama 30 detik
b. Sit up 30 detik
c. Back up 30 detik
d. Naik turun bangku 30 detik
Jeda antar latihan 1-1,5 menit
4. Aktivitas peserta didik di dokumentasikan melalui foto di hp dan di share ke grup WA kelas
5. Peserta didik diberi penguatan kepada peserta didik mengenai materi kebugaran
6. Menginformasikan PJJ ke-3 yaitu mengerjakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
catatan: bisa berkolaborasi dengan mapel IPA untuk sehingga bias dilaksanakan pada pembelajaran IPA .
- PJJ 3** : 1. Peserta didik mengisi LKPD yang sudah di share melalui grup WA
2. Refleksi pembelajaran daring yang telah dilakukan, (mencatat kesulitan peserta didik dalam melakukan daring, atau dalam mempraktikkan gerakan) serta memberi penguatan pentingnya menjaga kebugaran di masa era new normal/AKB.
3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu gerak ayunan lengan dan variasinya dalam senam irama.
catatan: bisa berkolaborasi dengan mapel Bahasa Indonesia untuk membuat kesimpulan materi sesuai dengan penulisan yang benar sehingga dapat dilaksanakan pada pelajaran IPA.

Model Pembelajaran : Problem Based Learning

Media Pembelajaran : Media Digital (*video youtube, google form*), modul, internet.

Evaluasi Pembelajaran

1. Penilaian pengetahuan: tes tulis (dilakukan melalui on line test menggunakan *google form*)
2. Penilaian keterampilan: praktik/unjuk kerja

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas/Semester	: IX (Sembilan)/Ganjil
Materi Pokok	: Gerak Dasar Senam Lantai
Alokasi Waktu	: 2 x 40 (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, mengaji dan menalar dalam ranah Konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang sesuai dengan dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang (teori).

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.6 Mempraktekkan variasi dan kombinasi rangkaian gerak dasar senam yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol, dan koordinasi.
- 4.7 Mempraktekkan variasi rangkaian aktivitas gerak ritmik yang lebih kompleks secara lancar, terkontrol dan koordinasi.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pembelajaran peserta didik dapat melakukan gerakan handstand secara baik dan benar
2. Melalui pembelajaran peserta didik dapat melakukan latihan peregangan dengan irama menggunakan tali.
3. Melalui pembelajaran peserta didik dapat melakukan bentuk bentuk pembelajaran secara mandiri di rumah.

D. Langkah-Langkah Pembelajaran

- PENDAHULUAN** :
1. Guru menyapa peserta didik melalui aplikasi Whatsapp Grup
 2. Guru melakukan pengecekan peserta didik dengan melakukan presensi untuk memastikan peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada Whatsapp Grup
 3. Kemudian guru memastikan peserta didik siap untuk belajar.
 4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi yang dicapai dalam pertemuan pertama ini adalah peserta didik mampu mengenali gerakan –gerakan dalam senam lantai dan senam ritmik. Manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi mengenai senam lantai dan senam ritmik adalah peserta didik akan memahami berbagai variasi gerakan senam lantai/handstand dan gerakan senam ritmik gerakan pelatihan peregangan.
- KEGIATAN INTI** : Guru menyampaikan Materi menggunakan gambar Pembelajaran yang telah di buat dengan materi Mengenal gerakan enam lantai pada Whatsapp grup
- PENUTUP** :
1. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral.
 2. Peserta didik diingatkan untuk menyempurnakan tugas.
 3. Peserta didik diinformasikan membuat tutorial gerakan senam lantai.

E. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian Sikap

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan melihat tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapp grup melalui Presensi peserta didik.

1. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar dalam gerakan senam lantai.
2. Peserta didik diminta untuk melakukan gerakan senam lantai.

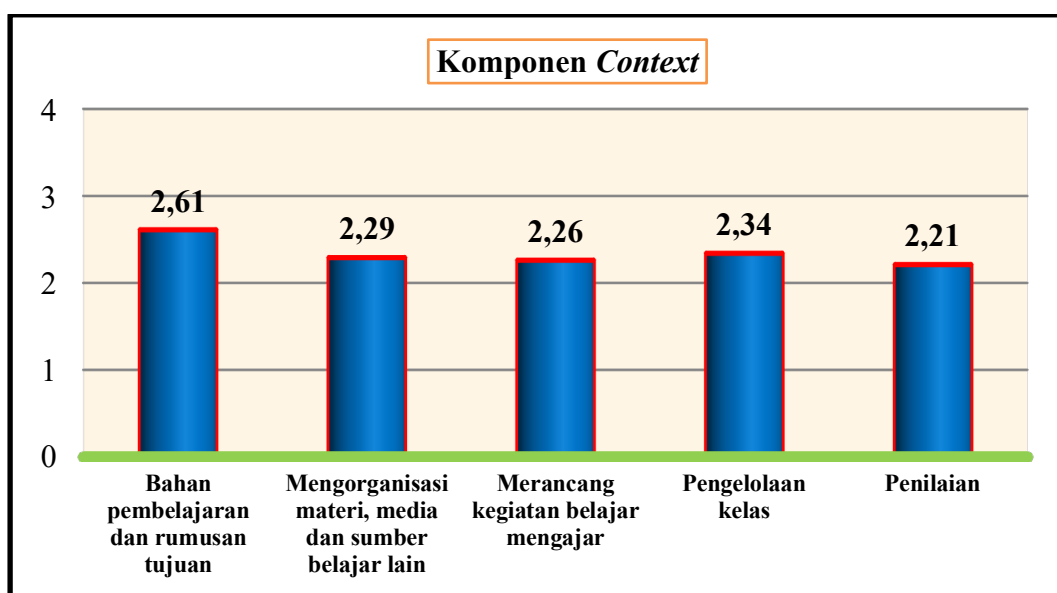
Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas aspek bahan pembelajaran dan rumusan tujuan, mengorganisasi materi, media, dan sumber belajar lain, merancang kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, dan penilaian. Hasil

penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Rata-Rata Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Indikator	Guru PJOK	Kategori
Bahan pembelajaran dan rumusan tujuan	2,61	Baik
Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain	2,29	Kurang
Merancang kegiatan belajar mengajar	2,26	Kurang
Pengelolaan kelas	2,34	Kurang
Penilaian	2,21	Kurang
Komponen Konteks	2,34	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Batang Konteks Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa indikator bahan pembelajaran dan rumusan tujuan sebesar 2,61 pada kategori baik, mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain sebesar 2,29 pada kategori

kurang, merancang kegiatan belajar mengajar sebesar 2,26 pada kategori kurang, pengelolaan kelas sebesar 2,34 pada kategori kurang, dan penilaian sebesar 2,21 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebesar 2,34 pada kategori kurang.

2. Evaluasi *Input*

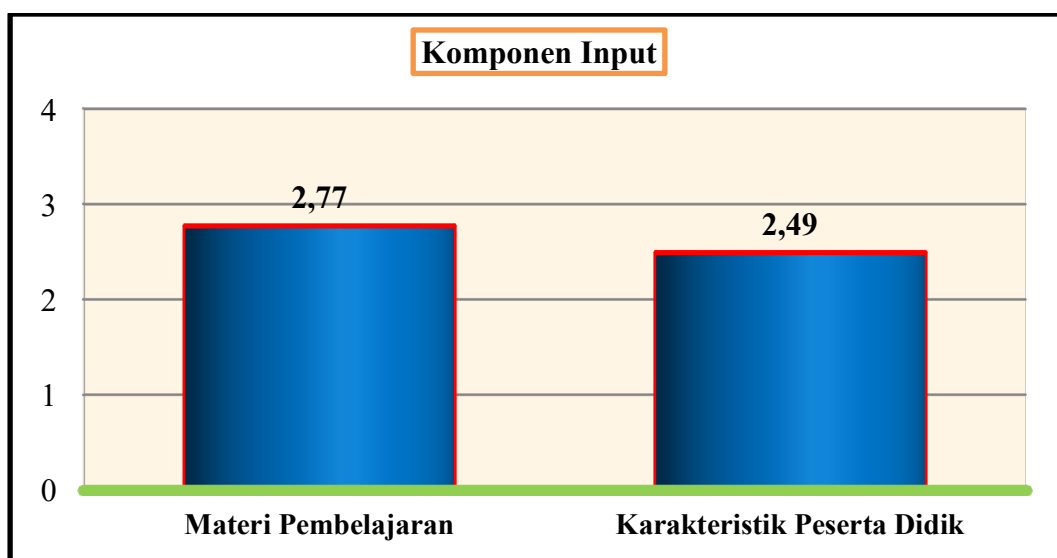
Input Evaluation pada dasarnya mempunyai tujuan untuk mengaitkan tujuan, konteks, input, dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga untuk menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Evaluasi masukan (*Input Evaluation*) ini ialah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Hasil penelitian tiap indikator pada komponen input dijelaskan pada Tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Indikator	Kepala Sekolah	Guru PJOK	Total	Mean	Kategori
Materi Pembelajaran	2,94	2,59	5,53	2,77	Baik
Karakteristik Peserta Didik	-	2,49	2,49	2,49	Kurang
Komponen Input				2,63	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Gambar 6 sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Batang Input Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Gambar 6 di atas, menunjukkan bahwa indikator materi pembelajaran sebesar 2,77 pada kategori baik dan karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebesar 2,63 pada kategori baik.

3. Evaluasi *Process*

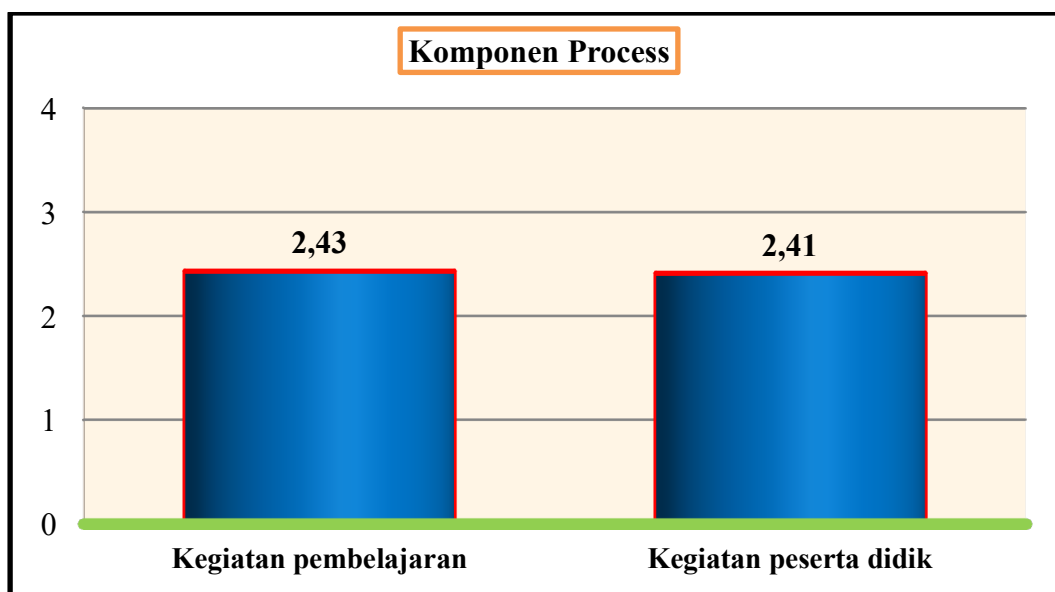
Evaluasi proses merupakan model CIPP yang diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan, apakah program terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Evaluasi proses juga digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai

rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program dalam kegiatan nyata di lapangan atau kegiatan pembelajaran saat pandemi Covid-19 sampai evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Penelitian ini difokuskan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan pada Tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Proses Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Indikator	Guru PJOK	Orang Tua	Total	Mean	Kategori
Kegiatan pembelajaran	2,46	-	2,43	2,43	Kurang
Kegiatan peserta didik	2,43	2,39	4,82	2,41	Kurang
Komponen Proses				2,42	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Batang Konteks Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,43 pada kategori kurang dan kegiatan peserta didik sebesar 2,41 pada kategori kurang. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebesar 2,42 pada kategori kurang.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program. Evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai (objektif), melalui pengumpulan nilai dari *stakeholder*, dengan menggunakan analisis secara kuantitatif, maupun kualitatif. Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, persentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan sebagainya yang dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Hasil analisis produk evaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut.

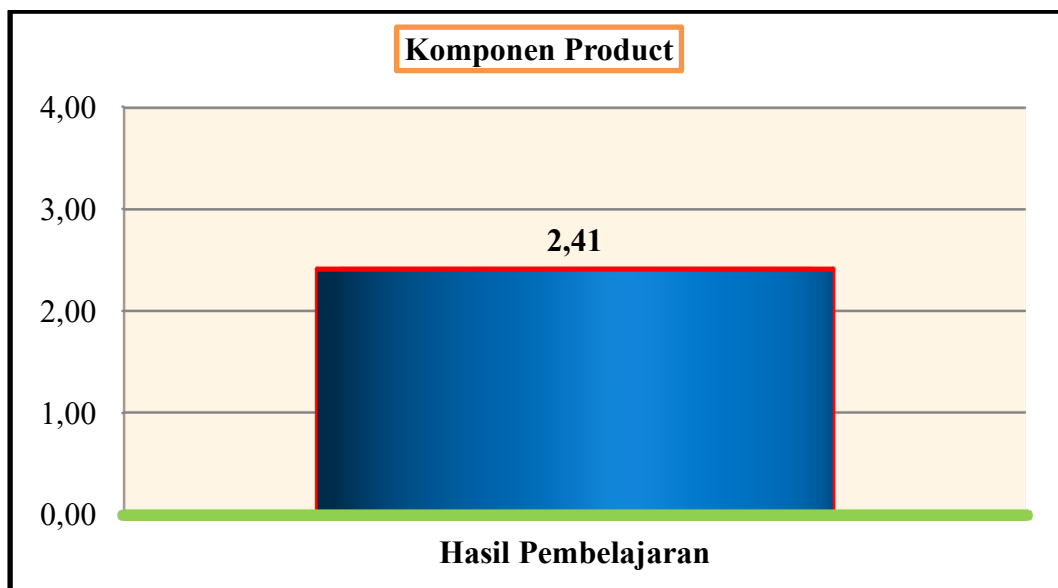
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Indikator	Guru PJOK	Peserta Didik	Total	Mean	Kategori
Hasil Pembelajaran	2,41	2,40	4,81	2,41	Kurang
Komponen Produk				2,41	Kurang

Ketidaktahuan peserta didik akan tugas yang diberikan guru dan tidak mengumpulkan tugas menjadi permasalahan mengingat materi pembelajaran harus tetap berlanjut. Guru tidak bisa selalu memaksa peserta didik mengerjakan tugas dan menunggu peserta didik untuk mengumpulkan tugas. Guru tidak bisa mengontrol peserta didik untuk benar-benar belajar di rumah dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran di sekolah tidak selalu dapat dipelajari melalui materi, tetapi juga harus melakukan praktek secara langsung supaya peserta didik paham dan mengerti akan materi yang sedang dipelajari.

Mata pelajaran mengenai praktik akan sulit dilakukan mengingat akan sulit mengajarkan peserta didik apabila tidak belajar secara tatap muka. Mata pelajaran seperti halnya PJOK, peserta didik tidak hanya dituntut akan materi saja tetapi bagaimana aplikasi langsung dari peserta didik terkait materi yang disampaikan. Aplikasi langsung yang bisa dilakukan oleh peserta didik menjadi poin langsung dalam mata pelajaran olah raga. Melalui aplikasi yang dilakukan peserta didik guru dapat melihat langsung peserta didik paham atau tidak mengenai materi yang sedang dipelajari. Aplikasi berguna untuk melihat paham atau tidaknya peserta didik akan materi, melalui pembelajaran daring guru juga akan kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik mengingat mata pelajaran pjok sendiri pembelajaran maupun praktek merupakan penentu guru dalam memberikan nilai

Apabila disajikan dalam bentuk diagram batang, *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga yang terdiri atas hasil pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8. Diagram Batang Produk Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa *Product* evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebesar 1,83 pada kategori kurang.

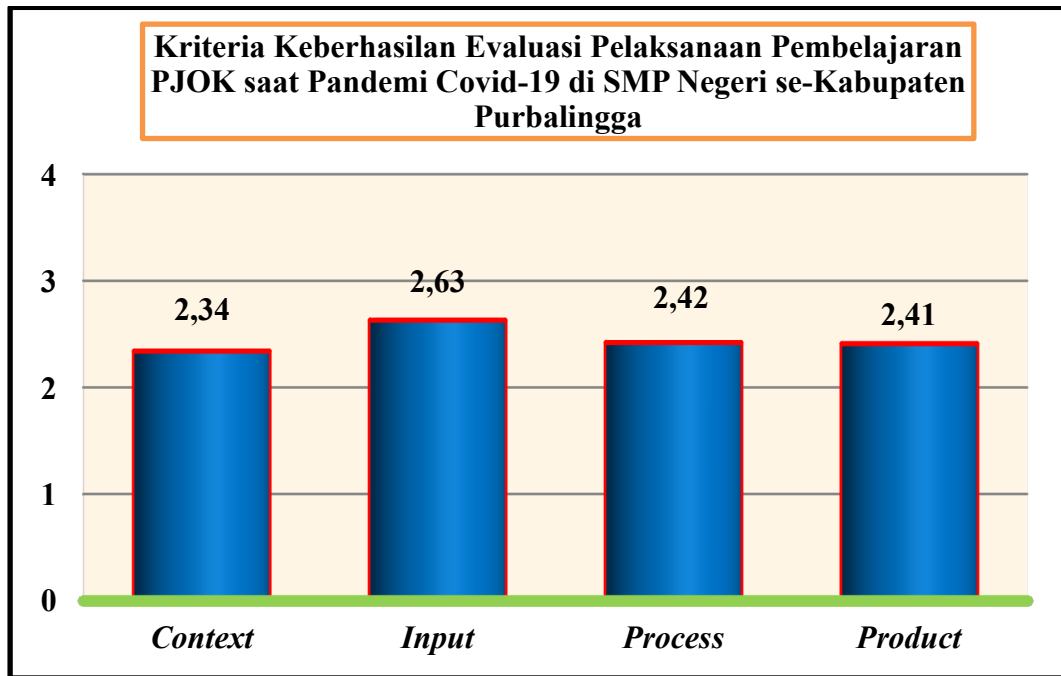
Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga seperti pada Tabel 12 sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	2,34	Kurang
2	<i>Input</i>	2,63	Baik
4	<i>Process</i>	2,42	Kurang
5	<i>Product</i>	2,41	Kurang
Evaluasi CIPP		2,45	Kurang

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi

Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Batang Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

Berdasarkan Gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sebesar 2,45 masuk kategori kurang. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, sebesar 2,34 masuk kategori kurang.
2. *Input* evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, sebesar 2,63 masuk kategori baik

3. *Process* evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, sebesar 2,42 masuk kategori kurang.
4. *Product* evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, sebesar 2,41 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subjektif terhadap suatu objek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efesiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang.

Kurangnya pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga dikarenakan beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi Covid-19 seperti yang telah dijabarkan, yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus

bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran dirumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran (Wardani & Ayriza, 2021: 779).

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi interaksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat

dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga berdasarkan komponen *context*, *input*, *process*, dan *product* hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga pada kategori kurang. Indikator bahan pembelajaran dan rumusan tujuan sebesar 2,61 pada kategori baik. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah suatu kemampuan/penguasaan guru yang meliputi potensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan tentang tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses pembelajaran dilakukan. Kemampuan yang kita harapkan harus dirumuskan secara spesifik dan operasional, sehingga nantinya dapat kita ukur (nilai). Menurut Sudjana (Yanti, 2018: 2) perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik), serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis.

Dalam Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan RPP disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu hal yang penting dalam proses perancangan atau desain pembelajaran adalah melakukan perumusan tujuan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami dan terampil dalam merumuskan tujuan pembelajaran, karena rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil manakala peserta didik dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar.

Indikator mengorganisasi materi, media, dan sumber belajar lain sebesar 2,29 pada kategori kurang, merancang kegiatan belajar mengajar sebesar 2,26 pada kategori sangat baik. Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang membahas mengenai materi atau bahan ajar yang disampaikan merupakan dasar dari pembelajaran (Djedjen & Nuchiyah, 2015: 57). Huzaimah & Amelia (2021: 535) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone*, dan jaringan internet.

Indikator pengelolaan kelas sebesar 2,34 pada kategori sangat kurang. Warsono (2016: 471) menjelaskan pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang

dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk terciptanya dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik.

Pengaturan berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran (instruksional), atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Hal lain juga ikut menentukan keberhasilan pendidik dalam mengelola kelas adalah kemampuan pendidik dalam mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar serta kondisi fisik tempat belajar mengajar dan kemampuan pendidik dalam mengelola (Pamela, dkk. 2019: 25).

Usaha pendidik dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal dengan masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan. Maka dari itu keterampilan guru untuk membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam situasi belajar mengajar.

Indikator penilaian sebesar 2,21 pada kategori kurang. Penilaian yang baik dan cermat akan memberikan deskripsi proses dan output hasil belajar yang objektif. Sehubungan dengan itu Mardapi (dalam Jumaeda dan Alam, 2020: 4) mengatakan bahwa sistem penilaian yang digunakan di lembaga pendidikan harus mampu: (1) memberikan informasi yang akurat, (2) mendorong peserta didik belajar, (3) memotivasi tenaga pendidik mengajar, (4) meningkatkan kinerja lembaga, dan (5) meningkatkan kualitas pendidikan. Penilaian oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Perencanaan penilaian dapat terdeteksi melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kisi-kisi soal dalam penilaian yang digunakan guru. Pelaksanaan penilaian dapat dilihat dari dokumen peserta didik dan buku penilaian guru. Pelaporan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari buku laporan (rapor) hasil belajar peserta didik.

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga sudah baik. Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Indikator kesesuaian materi pembelajaran sebesar 2,77 pada kategori baik. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Tjandra (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para peserta didik yang tidak membawa laptop. Bentuk *e-learning* (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah

menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic Covid-19.

Indikator karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir di seluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020: 688). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas-fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar di rumah menjadi sangat penting.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang. Indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,43 pada kategori kurang. Dalam Pelaksanaan pembelajaran daring atau *online*, seringkali ditemukan kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Banyak yang berasumsi bahwa tanggung jawab pengajar dalam melaksanakan pembelajaran online jauh lebih ringan daripada pembelajaran tatap muka (Semradova & Hubackova, 2016: 11). Terlebih lagi, Syahfitri et al., (2020: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru saat ini hanya sebatas pada aktivitas transfer knowledge. Peserta didik kurang memiliki pemahaman yang mendalam, merosot taraf berpikir dan tidak mempunya guru dalam melihat sejauh mana materi ajar dapat mempengaruhi tingkah laku menjadi tantangan baru bagi para guru.

Mengacu pada faktor secara umum, maka kendala belajar *online* banyak melibatkan aspek-aspek dasar yang pada intinya adalah terkait pemerataan dan kesiapan, seperti perangkat pendukung misalnya media informasi, kemampuan guru hingga peserta belajarnya. Meskipun kemudian unsur-unsur penerapannya berhasil terpenuhi baik dari aspek pendukung seperti teknologi maupun jaringan, tetap saja hal itu hanya akan lebih mudah untuk daerah-daerah perkotaan yang memang tingkat fasilitasnya memadai. Jika-pun kemudian berjalan, akan selalu ada celah menimbulkan kendala dalam proses pelaksanaannya karna fakta yang ada menunjukkan bahwa permasalahan belajar sistem online memang cukup kompleks dimana imbasnya bukan hanya terhadap Guru dan Peserta didik tapi juga orang tua.

Indikator kegiatan peserta didik sebesar 2,43 pada kategori kurang. Tidak semua peserta didik maupun orang tua memiliki *gadget* untuk mendukung pembelajaran secara *online*. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan *menghambat* proses pembelajaran. Melaksanakan pembelajaran daring diperlukan *gadget* yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki *gadget*. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki *gadget* yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi *Whatsapp*. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi. Proses pembelajaran hanya menggunakan *Whatsapp* untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

Seperti yang diungkapkan Lestari & Gunawan (2020: 59) bahwa hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan *online* seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di

SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga masih kurang. Indikator hasil pembelajaran sebesar 2,41 pada kategori kurang. Fakta di lapangan, menunjukkan bahwa semua peserta didik memperoleh nilai maksimal ketika diberi soal. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi guru, apakah peserta didik benar-benar memahami materi atau peserta didik mendapatkan bantuan dari orang dewasa ketika mengerjakan tugas. Guru tidak dapat menilai ketercapaian pembelajaran secara objektif sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dari sisi afektif, guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian. Biasanya, penilaian afektif terjadi secara alamiah ketika peserta didik berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman. Adanya pembelajaran daring, menghilangkan sosialisasi peserta didik dengan peserta didik yang lain secara langsung, sehingga menjadi kendala bagi guru dalam melakukan penilaian afektif.

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada kecapaian tujuan kompetensi belajar peserta didik yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, psikomotor serta perwujudan dari penerapan nilai-nilai baik dalam berfikir maupun bertindak. Memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi ajar untuk kemudian melanjutkan kemateri berikutnya merupakan maksud dari ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar ini merujuk kepada kompetensi-kompetensi yang dicapai serta ditunjang dengan indikator guna mengukur tingkat ketercapaiannya. Semua aspek ketuntasan belajar ini hanya dapat dicapai dengan kolaborasi dan kerjasama antara kedua belah pihak yaitu guru dan peserta didik.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tata muka di dalam kelas. Peserta didik juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk menunjang proses pembelajaran. Keadaan seperti itu dan juga di dukung dengan orang tua yang kurang memperhatikan proses belajar peserta didik sehingga memberikan *gadget* pribadi kepada peserta didik dapat dijadikan ajang untuk mencuri waktu untuk bermain game online alih-alih mengerjakan tugas yang diberikan. *Game online* menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan *gadget* pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan *gadget*.

Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan *gadget* saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan *gadget* setiap hari. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video prakrakt yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya

dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal. Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa video maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengoraksi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah

program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang.
2. *Context* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga kategori kurang. Indikator bahan pembelajaran dan rumusan tujuan sebesar 2,61 pada kategori baik, mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain sebesar 2,29 pada kategori kurang, merancang kegiatan belajar mengajar sebesar 2,26 pada kategori kurang, pengelolaan kelas sebesar 2,34 pada kategori kurang, dan penilaian sebesar 2,21 pada kategori kurang.
3. *Input* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori baik. Indikator materi pembelajaran sebesar 2,77 pada kategori baik dan karakteristik peserta didik sebesar 2,49 pada kurang.
4. *Process* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang. Indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2,43 pada kategori kurang dan kegiatan peserta didik sebesar 2,41 pada kategori kurang.

5. *Product* evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga hasilnya pada kategori kurang. Indikator hasil pembelajaran sebesar 2,41 pada kategori kurang.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemic Covid-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Purbalingga masih dalam kategori kurang. Pendidik diharapkan mencari solusi terbaik dalam meningkatkan metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran PJOK yang lebih baik ditengah pandemic covid-19.
2. Pemilihan metode pembelajaran PJOK yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar para peserta didik.
3. Karakteristik peserta didik yang masih pada kategori kurang bisa diperbaiki dengan memotivasi belajar para peserta didik .motivasi belajar yang tinggi tentunya dapat berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik,
4. Penggunaan media pembelajaran yang menyesuaikan jaman dan keadaan pandemic juga harus diperbarui untuk meningkatkan hasil yang lebih baik untuk para peserta didik,
5. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru untuk membenahi diri sehubungan dengan evaluasi pengajaran yang telah dilakukan baik contex, input, process dan product yang telah dilakukan dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media yang

lebih baik dan media penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan pandemi ini.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pendidik dan para peneliti lain, diberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran saat pandemi Covid-19.
2. Hendaknya Guru dan orang tua terus mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
3. Hendaknya pemerintah memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai yang dapat mendukung pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.
4. Penelitian ini evaluasi pelaksanaan pembelajaran PJOK saat pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi Kepala Sekolah dan Guru PJOK dalam menyusun pembelajaran yang efektif khususnya saat pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abildsnes, E., Stea, T. H., Berntsen, S., Omfjord, C. S., & Rohde, G. (2015). Physical education Teachers' and public health Nurses' perception of Norwegian high school Students' participation in physical education - a focus group study. *BMC Public Health*, *15*, 1295.
- Aliakbari, M., & Ghoreyshi, M. (2013). On the evaluation of master of arts program in teaching English as a foreign language (TEFL) at Ilam University. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, *2*(2s), 545.
- Ambarsari, R. Y. (2021). Evaluasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di Kecamatan Bulukerto Wonogiri. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, *8*(1), 28-35.
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta. Direktorat Kemenag.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariwobowo, Y. (2014). Pemahaman mahasiswa pjkr kelas b angkatan tahun 2009 terhadap permainan net. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *10*(1).
- Arnesen, K. T., Hveem, J., Short, C. R., West, R. E., & Barbour, M. K. (2019). K-12 online learning journal articles: Trends from two decades of scholarship. *Distance Education*, *40*(1), 32-53.
- Asseffa, N. A., Bukola, F., & Ayodele, A. (2016). Determinants of use of health facility for childbirth in rural Hadiya zone, Southern Ethiopia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *16*(355).
- Azim, S., & Khan, M. (2012). Authentic assessment: An instructional tool to enhance students learning. *Academic Research International*, *2*(3), 314.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, *5*(1), 189-206.
- Aziz, T. N. (2019). Strategi pembelajaran era digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, *1*(2).

- Azwar, S. (2015). *Fungsi dan Pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bali, S., & Liu, M. C. (2018). Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1108, No. 1, p. 012094). IOP Publishing.
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102.
- Bohlken, J., Schömig, F., Lemke, M. R., Pumberger, M., & Riedel-Heller, S. G. (2020). COVID-19 pandemic: stress experience of healthcare workers-a short current review. *Psychiatrische Praxis*, 47(4), 190-197.
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., & von Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. school obesogenic behaviors of children: the structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100.
- Budiwanto, S. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UM Pres.
- Cardinal, B. J., Yan, Z., & Cardinal, M. K. (2013). Negative Experiences in Physical Education and Sport: How Much Do They Affect Physical Activity Participation Later in Life? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 49-53.
- Chan, N. N., Walker, C., & Gleaves, A. (2015). An exploration of students' lived experiences of using smartphones in diverse learning contexts using a hermeneutic phenomenological approach. *Computers and Education*, 82, 96-106.
- Dai, D., & Lin, G. (2020). Online home study plan for postponed 2020 spring semester during the COVID-19 epidemic: A case study of Tangquan middle school in Nanjing, Jiangsu province, China. *Jiangsu Province, China (March 15, 2020)*.
- Daryanto & Rachmawati, T. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.

- Doyok, R. (2021). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82.
- Dutheil, F., Baker, J. S., & Navel, V. (2020). COVID-19 as a factor influencing air pollution?. *Environmental pollution*, 263, 114466.
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and summative assessment in the classroom. *Theory into practice*, 55(2), 153-159.
- Djamarah, S. B. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwidienawati, D., Abdinagoro, S. B., Tjahjana, D., & Gandasari, D. (2020). Forced shifting to e-learning during the covid-19 outbreak: Information quality, system quality, service quality, and goal orientation influence to e-learning satisfaction and perceived performance. *International journal of advanced trends in computer science and engineering*, 9(2).
- Dwihandaka, R., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 191-203.
- Education, P., Hills, R., & Pradesh, A. (2016). Comparative Study On Emotional Intelligence Among General Education , Physical Education And Athletes. *International Education & Research Journal*, 2(10), 74– 77.
- Elliot, C. A., & Hamlin, M. J. (2018). Combined diet and physical activity is better than diet or physical activity alone at improving health outcomes for patients in New Zealand’s primary care intervention. *BMC Public Health*, 18(230).
- Enriquez, M. A. S. (2019). Students ’ perceptions on the effectiveness of the use of edmodo asa supplementary tool for learning. *DLSU Research Congress*, 14.
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Ferrer, A. L. C., Thomé, A. M. T., & Scavarda, A. J. (2018). Sustainable urban infrastructure: A review. *Resources, Conservation and Recycling*, 128, 360-372.
- Festiawan, R., & Arovah, N. I. (2020). Pengembangan “buku saku pintar gizi” untuk siswa smp: alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan

- pengetahuan gizi olahraga. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 1(2), 188-201.
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50-57.
- Ge, H., Wang, X., Yuan, X., Xiao, G., Wang, C., Deng, T., ... & Xiao, X. (2020). The epidemiology and clinical information about COVID-19. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*, 39(6), 1011-1019.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*, 19, 18-26.
- Gokfearslan, Ş., Mumcu, F. K., Haşlamam, T., & İevik, Y. D. (2016). Modelling smartphone addiction: The role of smartphone usage, self-regulation, general self-efficacy and cyberloafing in university students. *Computers in Human Behavior*, 639-649.
- Goldschmidt, K. (2020). The COVID-19 pandemic: Technology use to support the wellbeing of children. *Journal of pediatric nursing*, 53, 88.
- Gozalova, M., Shchikanov, A., Vernigor, A., & Bagdasarian, V. (2014). Sports Tourism. *Polish Journal of Sport and Tourism*, 21(2).
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Analisis urgensi pengembangan booklet pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas XI SMA/MA. *Borneo Journal Of Biology Education (BJBE)*, 3(1), 59-66.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of intended learning outcomes with quellmalz taxonomy and assessment practices in early childhood education courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Wonosari: CV. Pustaka Ilmu.
- He, W., Xu, G., & Kruck, S. (2014). Online is education for the 21st century. *Journal of Information Systems Education*, 25(2), 101-105.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.

- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (pjok) di tengah pandemi corona virus disease (covid)-19 di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 92-100.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Houston, D., & Thompson, J. N. (2017). Blending formative and summative assessment in a capstone subject: 'it's not your tools, it's how you use them'. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 14(3), 2.
- Iftakhar, S. (2016). Google classroom: what works and how?. *Journal of Education and Social Science*, 2 (3), 12-18.
- Imania, K. A. N. (2019). Rancangan pengembangan instrumen penilaian pembelajaran berbasis daring. *Jurnal PETIK*, 5, 31-47.
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi manajemen pelatda bolabasket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, 3(2), 2461-3961.
- Ivanova, T., Gubanova, N., Shakirova, I., & Masitoh, F. (2020). Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 12(2), 154- 159.
- Jaarsma, E. A., Dijkstra, P. U., Geertzen, J. H. B., & Dekker, R. (2014). Barriers to and facilitators of sports participation for people with physical disabilities: A systematic review. *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports*, 24(6), 871-81.
- Jamil, S. H., & Aprilisanda, I. D. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Behavioral Accounting Journal*, 3(1), 37-46.
- Jatnika, H. M., Hariono, A., Purwanto, J., & Setiawan, C. (2017). Analisis kebutuhan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pasca program guru pembelajar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(1), 1-11.

- Knaack, L. (2015). *Enhancing your programs and courses through aligned learning outcomes*. Vancouver: Vancouver Island University.
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2019). Differences between m-learning (mobile learning) and elearning, basic terminology and usage of mlearning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *15*, 1925–1930
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social media in higher education. *international Journal of Information and Communication Technology Education*, *15*(1).
- Kung, S. P., & Taylor, P. (2014). The use of public sports facilities by the disabled in England. *Sport Management Review*, *17*(1), 8-22.
- Kuo, et al. (2014). Interaction, Internet self-efficacy, and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses. *Volume 20*, 35-50.
- Kustiawan, A. A., Prayoga, A. S., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar gerak dasar manipulatif dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *15* (1), 28-32.
- Lindberg, R., Seo, J., & Laine, T. H. (2016). Enhancing Physical Education with Exergames and Wearable Technology. *IEEE Transactions on Learning Technologies*, *9*(4).
- Lorusso, A., Calistri, P., Petrini, A., Savini, G., & Decaro, N. (2020). Novel coronavirus (SARS-CoV-2) epidemic: a veterinary perspective. *Veterinaria Italiana*, *56*(1), 5-10.
- Mappiasse, S. S., & Sihes, A. J. B. (2014). Evaluation of english as a foreign language and its curriculum in Indonesia: A Review. *English Language Teaching*, *7*(10), 113-122.
- Marijon, E., Bougouin, W., Karam, N., Beganton, F., Lamhaut, L., Perier, M. C., & Jouven, X. (2015). Survival from sports-related sudden cardiac arrest: In sports facilities versus outside of sports facilities. *American Heart Journal*, *170* (2), 339-345.e1.
- Martin, F., Stamper, B., & Flowers, C. (2020). Examining student perception of readiness for online learning: importance and confidence. *Online Learning*, *24*(2), 38-58.
- Mitchell, B. (2016). Curriculum construction and implementation. *International Journal of Liberal Art and Social Science*, *4*(4), 45-56.

- Mona, N. (2020). Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Mroczek, D., Wychowania, A., Kawczy, A., & Education, P. (2017). Relationships between motor abilities and volleyball performance skills in 15-year-old talent-identified volleyball players and volleyball performance skills in. *Baltic Journal of Health and Physical Activity*, 9(1), 17–27.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Naserly, M. K. (2020). Implementation of zoom, google classroom, and whatsapp group in supporting online learning in advanced english courses case studies in 2 semester 2 classes, department of business administration, faculty of economics and business, binasa. *Aksara University Public*, 4(2), 155-165.
- Noesgaard, S. S., & Ørngreen, R. (2015). The effectiveness of e-learning: An explorative and integrative review of definitions, methodologies and factors that promote e-learning effectiveness. *Electronic Journal of E-Learning*, 13(4), 278-290.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019, March). Penggunaan aplen (aplikasi online) sebagai upaya kemandirian belajar siswa. In *seminar nasional pendidikan dasar* (Vol. 1).
- O'Farrell, C., & Lahiff, A. (2017). Writing learning outcomes: a guide for academics. *Dublin: Trinity College Dublin*, 2(1).
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona covid-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(2), 30-36.
- Popenici, S., & Millar, V. (2015). *Writing learning outcomes: a practical guides for academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).

- Purwanto, N. (2017). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. (2017). CIPP: suatu model evaluasi program pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1).
- Putra, T. A. H., Makorohim, M. F., & Gazali, N. (2019). Upaya peningkatan pembelajaran lari sprint 100 meter menggunakan metode bagian pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 62-69.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Proses belajar mengajar pjok di masa pandemi covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112-119.
- Ramanta, D., & Widayanti, F. D. (2020, September). Pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan putra indonesia malang pada masa pandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* (pp. 61-67).
- Reimers, A. K., Wagner, M., Alvanides, S., Steinmayr, A., Reiner, M., Schmidt, S., & Woll, A. (2014). Proximity to sports facilities and sports participation for adolescents in Germany. *PLoS ONE*, 9(3).
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan pembelajaran daring kombinasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik paket C vokasi di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ Plus Unesa*, 6(2).
- Rithaudin, A., & Sari, P. T. P (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 33-38.
- Rochman, B., Indahwati, N., & Priambodo, A. (2020). Identifikasi keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di masa pandemi Covid 19 se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Rodrigues, H., Almeida, F., Figueiredo, V., & Lopes, S. L. (2019). Tracking e-learning through published papers: A systematic review. *Computers & Education*, 136, 87-98.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (Covid-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109, 1-4.

- Sanjaya, W. (2014). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Satyarthi, S., Pandey, D., Singh, V., & Dubey, V. (2021). E-Learning Artifacts and Their Impingement on the Learning Management System. In *Learning How to Learn Using Multimedia* (pp. 1-9). Springer, Singapore.
- Shih, C. C., & Kuo, Y. C. (2021). Development Trends and Analysis of Collaborative Learning in E-Learning Environments 1988-2019. *International Journal of Mobile and Blended Learning (IJMBL)*, 13(3), 1-18.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How many ways can we define online learning? A systematic literature review of definitions of online learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289-306.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in highereducation. *Internet and Higher Education*, 31.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019). Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8 (1), 81-86.
- Sofyana, & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8(1).
- Solhan, A., & Dwiwogo, W. D. (2020, December). Teknologi dan pembelajaran blended learning pada pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan saat kondisi pandemi covid 19. In *Seminar Nasional Keolahragaan*.
- Stavropoulou, A., & Stroubouki, T. (2018). Evaluation of educational programmes- the contribution of history to modern evaluation thinking. *Health Science Journal*, 8(2), 193-204.
- Stein, R. (2020). COVID-19 and rationally layered social distancing. *International Journal of Clinical Practice*, 13(1).
- Stufflebeam, D. L., & McKee, H. (2014). The CIPP Model for Evaluation: An update, a review of the model's development, a checklist to guide

implementation. In *Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) Portland, Oregon*.

- Sudijono, A. (2017). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaesih, S., Mansoer, Z., & Romdanih, R. (2019). Peningkatan kemampuan fisik motorik melalui bermain lempar tangkap bola besar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Sukardi. (2015). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarsono, A., Anisah, & Iswahyuni. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 1-11.
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Supriatna, E., & Wahyupurnomo, M. A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Szumski, G., & Karwowski, M. (2019). Exploring the Pygmalion effect: The role of teacher expectations, academic self-concept, and class context in students' math achievement. *Contemporary Educational Psychology*, 59, 101787.
- Tiantong, M., & Tongchin, P. (2018). A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157-165.
- Triansyah, A., Atmaja, N. M. K., Abdurrochim, M., & Bafadal, M. F. (2020). Peningkatan karakter kepedulian dan kerjasama dalam pembelajaran mata kuliah atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (2), 145-155.

- Tsani, I., Arsyadana, A., Sufirmansyah, S., & Shafira, E. (2021). Evaluasi model cipp pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 7 Kota Kediri. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 17-45.
- Tularam, G. A. (2018). Traditional vs Non-traditional Teaching and Learning Strategies-the case of E-learning!. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 19(1), 129-158.
- Utami, M. S. U., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (1), 12-21.
- Utaminingsih, S., Sumanto, D., Haryanti, A., Prastini, E., & Kurniawan, F. (2021). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 di SMP Islam Nurulhidayah Komplek Perumahan Renijaya Utama, Podok Petir, Bojongsari, Depok Tahun 2020. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7-14.
- van den Hurk, M., & Verhoest, K. (2015). The governance of public-private partnerships in sports infrastructure: Interfering complexities in Belgium. *International Journal of Project Management*, 33(1).
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*, 287(29), 209.
- Wang, B., Li, R., Lu, Z., & Huang, Y. (2020). Does comorbidity increase the risk of patients with COVID-19: evidence from meta-analysis. *Aging (Albany NY)*, 12(7), 6049.
- Wang, Q., & Su, M. (2020). A preliminary assessment of the impact of COVID-19 on environment—A case study of China. *Science of the total environment*, 728, 138915.
- Whitehead, M. (2016). What is the education in physical education? *In Debates in Physical Education*, 1, 22– 36.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Wedanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16 (1), 41-54.
- Widiastuti. (2019). Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani. *POLYGLOT: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- Widoyoko, E. P. (2016). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Wilson, W. (2015). Sports infrastructure, legacy and the paradox of the 1984 olympic games. *International Journal of the History of Sport*, 144-156.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Worthen, B. R., & Sanders, J. R. (2016). *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D, Williams, J., Shea C., & Misulis, K. (2012). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-63.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
Jabatan/Pekerjaan : Guru Besar / Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
Saat Pandemi COVID-19 di SMP NEGERI Se-Kabupaten Purbalingga
dari mahasiswa:

Nama : Zaskia Oktaviana Sari
NIM : 19711251103
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Item terlalu banyak dan banyak yang tidak ada.
2. Ada item yang tidak bisa dijawab dengan pilihan responnya.
3. Instrumen guru dan siswa dipisahkan karena berbeda perspektif.
4. Ada pertanyaan semi terbuka untuk apa?

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2021
Validator,

Prof. Soni Nopembri, S.Pd., M.Pd., Ph.D.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Yudanto, S.Pd.Jas., M.Pd.
Jabatan/Pekerjaan : Lektor Kepala / Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Saat Pandemi COVID-19 di SMP NEGERI Se-Kabupaten Purbalingga dari mahasiswa:

Nama : Zaskia Oktaviana Sari
NIM : 19711251103
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Item terlalu banyak.
2. Pertanyaan-pertanyaan yang ada sudah disesuaikan dengan kajian yang ada atau belum.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 April 2021
Validator,

Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas.fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 631/UN34.16/PT.01.04/2021
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : **Izin Penelitian**

9 Juli 2021

Yth. KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA


Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Zaskia Oktaviana Sari
NIM : 19711251103
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) SAAT PANDEMI
COVID-19 DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PURBALINGGA
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Waktu Penelitian : 10 - 24 Juli 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerjasama


Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan:

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Komponen Evaluasi	Aspek	No	Pernyataan	Jawaban			
				SL	S	J	SJ
Context	Bahan Pembelajaran dan rumusan tujuan	1	Menggunakan bahan pembelajaran sesuai dengan kurikulum				
		2	Merumuskan tujuan pembelajaran daring				
	Mengorganisasi materi, media dan sumber belajar lain	3	Mengorganisasi materi dan media secara lengkap dan terpenuhi				
		4	Mengorganisasi sumber belajar secara lengkap dan terpenuhi				
	Merancang kegiatan belajar mengajar	5	Menyusun langkah-langkah pembelajaran daring				
		6	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran daring				
		7	Menentukan cara memotivasi peserta didik				
		8	Menyiapkan bahan diskusi pembelajaran daring				
	Pengelolaan kelas	9	Menentukan alokasi waktu pembelajaran daring				
		10	Menentukan pengorganisasian peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring				
	Penilaian	11	Menentukan dan membuat prosedur pedoman penskoran				
		12	Menentukan jenis dan alat penilaian				
		13	Membuat kunci jawaban				
Input	Materi Pembelajaran	1	Menyampaikan materi pelajaran sesuai silabus				
		2	Mengajar menggunakan metode yang bervariasi				
		3	Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai				
		4	Menyampaikan cukup materi yang akan dipelajari				
	Karakteristik Peserta Didik	5	Memahami potensi dan perkembangan Peserta didik				
		6	Peserta didik antusias dalam mengikuti pelajaran PJOK				
		7	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan				
Process	Kegiatan pembelajaran	1	Pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan selama pandemi				
		2	RPP disesuaikan dengan materi versi daring				
		3	Penyusunan RPP dengan metode daring cukup menyulitkan				
		4	Sekolah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring				
		5	Kesulitan menentukan materi pembelajaran daring				

		6	Kesulitan menentukan KD materi PJOK yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini				
		7	Kesulitan untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring dan berbasis virtual				
		8	Media pembelajaran yang dipilih sesuai kesepakatan peserta didik dan orang tua				
		9	Ada perangkat yang mendukung penerapan media pembelajaran daring				
	Kegiatan peserta didik	10	Peserta didik antusias saat pembelajaran daring				
		11	Orang tua berperan saat pembelajaran melalui daring				
		12	Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran yang dilakukan secara daring				
		13	Peserta didik mampu mengirim tugas dengan tepat saat pembelajaran daring				
		14	Peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan saat pembelajaran daring				
		15	Peserta didik merasa cepat bosan saat pembelajaran melalui daring				
		16	Peserta didik kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring				
		17	Kesulitan saat memulai pembelajaran daring				
		18	Pembelajaran daring dapat dikondisikan dengan baik				
		19	Interaksi terjalin dengan baik dalam pembelajaran daring				
		20	Kesulitan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan aplikasi.				
		21	Mengontrol dan mengkondisikan kinerja peserta didik saat proses pembelajaran daring cukup sulit				
		22	Koneksi jaringan internet kurang baik, mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring.				
		23	Pada pembelajaran daring, pemanasan dan aktivitas fisik tetap dilakukan dengan sungguh-sungguh				
Product	Hasil Pembelajaran	1	Umpan balik dan evaluasi pembelajaran daring menyulitkan				
		2	Pertanyaan terkait materi dari pembelajaran daring mampu dijawab baik oleh peserta didik				
		3	Tugas yang diberikan peserta didik lebih aktif saat pembelajaran daring				

		4	Saya memberikan tugas praktik sesuai dengan KI KD saat pembelajaran daring				
		5	Penilaian dilakukan pada hasil belajar proses pembelajaran daring				
		6	Tugas, diskusi dan lain-lain diberikan untuk memunculkan ide atau gagasan baru yang berhubungan dengan pelajaran PJOK				
		7	Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan				
		8	Merencanakan kegiatan pembelajaran remedial berdasarkan hasil belajar peserta didik				
		9	Penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik				
		10	Memperoleh nilai tes praktik akhir di atas KKM meskipun pembelajaran daring				

Responden	Komponen	No	Pernyataan	SL	S	J	SJ
Peserta Didik	Evaluasi Pembelajaran PJOK saat Pandemi Covid-19	1	Kesesuaian materi yang diberikan guru saat pembelajaran daring				
		2	Materi pembelajaran daring berkesinambungan dan berhubungan dari materi ke materi berikutnya				
		3	Berusaha lulus atau mendapatkan nilai di atas KKM dalam pembelajaran daring				
		4	Guru mengkondisikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring				
		5	Guru mengajukan pertanyaan terkait materi sebelumnya				
		6	Menerima penjelasan dari guru mengenai tujuan pembelajaran selama daring				
		7	Metode pembelajaran daring diterapkan dengan baik				
		8	Guru menciptakan ketertiban, kenyamanan, kedisiplinan dan kepatuhan dalam pembelajaran daring				
		9	Sekolah memberikan fasilitas untuk mendukung pembelajaran daring				

		10	Guru memberikan motivasi agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran daring				
		11	Dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran daring				
		12	Guru menggunakan bahasa yang benar dan mudah dipahami saat pembelajaran daring				

D. KUSIONER TERBUKA

1. Apakah Bapak/ Ibu melaksanakan pembelajaran secara daring selama pandemi *covid-19*? (Jika Ya lanjutkan ke pertanyaan/ pernyataan berikutnya, jika Tidak berhenti)
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan aplikasi *virtual* dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi *covid-19*? (Jika Ya pilih salah satu aplikasi yang paling sering digunakan)
 - a. Ya
 1. *Google Classroom*
 2. *Edmodo*
 3. *Moodle*
 4. *Schoology*
 5. *Kahoot*
 6. *Quizizz*
 7. Lainnya, Sebutkan:
 - b. Tidak
3. Apakah Bapak/ Ibu menggunakan aplikasi video *conference* dalam melaksanakan pembelajaran secara *online*? (Jika Ya pilih salah satu aplikasi yang paling sering digunakan)
 - a. Ya
 1. *Google meet*
 2. *Zoom meeting*
 3. *Cisco Webex*
 4. *Microsoft Teams*
 5. *Facetime*
 6. *Whatsapp*
 7. Lainnya, Sebutkan:
 - b. Tidak
4. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran daring? Jika iya, mulai kapan pembelajaran penjas dengan metode daring ini diterapkan?

Jawaban:

5. Apa media/platform yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran penjas dengan metode daring?

Jawaban:

6. Apakah pembelajaran daring ini menggunakan tatap muka (*virtual learning*) atau dengan menggunakan model penugasan?

Jawaban:

7. Masalah/kendala yang Bapak/Ibu alami selama melakukan pembelajaran daring?

Jawaban:

Kendala dari media:

Kendala dari peserta didik:

Kendala yang lain:

8. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat penilaian dan evaluasi pada pembelajaran daring? (berikan alasan)?

Jawaban:

Lampiran 4. Data Penelitian

KOMPONEN KONTEKS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2
2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2
3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3
4	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
6	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
7	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2
8	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
9	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3
10	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
11	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3
12	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2
13	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3
14	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	1	3
15	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2
16	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3
17	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
18	1	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3
19	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
20	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3
21	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2
22	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
23	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	3
24	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2
25	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2
26	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3
27	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3
28	3	4	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2
29	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
30	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3
31	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	2
32	3	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	2	4
33	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2
34	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
35	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	3
36	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	1	2
37	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4
38	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	3	3
39	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3
40	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3
41	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2
42	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3
43	2	3	2	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3
44	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2
45	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3
46	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	3
47	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2
48	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3

49	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3
50	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2
51	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3
52	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3
53	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4
54	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	1	2	2
55	3	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3
56	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3
57	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2
58	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
59	4	4	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	2
60	3	3	1	3	1	4	3	2	3	2	1	2	2
	157	156	131	144	132	135	134	141	145	136	125	112	161
	2,62	2,60	2,18	2,40	2,20	2,25	2,23	2,35	2,42	2,27	2,08	1,87	2,68
	5,22		4,58		9,03				4,68		6,63		
	2,61		2,29		2,26				2,34		2,21		

KOMPONEN INPUT

PENILAIAN KEPALA SEKOLAH

No	1	2	3	4
1	3	3	2	3
2	3	3	3	3
3	3	3	2	3
4	3	3	3	3
5	2	3	3	3
6	2	3	3	3
7	3	2	2	2
8	3	3	2	2
9	2	3	3	3
10	3	3	2	3
11	3	3	2	3
12	3	3	3	2
13	2	2	3	3
14	3	2	2	3
15	2	2	3	3
16	2	2	2	3
17	3	3	2	2
18	2	3	3	3
19	2	3	3	3
20	3	2	2	2
21	3	3	2	2
22	2	3	3	3
23	2	3	2	3
24	2	2	2	2
25	3	2	3	3
26	2	2	3	3
27	2	3	2	2
28	3	3	3	2
29	3	2	3	3
30	3	3	1	3
31	3	3	2	3
32	3	3	3	3
33	3	3	2	3
34	3	3	3	3
35	3	3	2	2
36	3	3	3	2
37	3	3	3	3

38	3	3	3	2
39	3	3	2	3
40	2	2	2	2
41	3	2	2	2
42	3	3	3	2
43	3	2	2	3
44	2	2	2	3
45	3	2	2	3
46	2	2	3	3
47	3	2	2	3
48	3	3	2	3
49	3	2	2	3
50	3	2	3	3
51	2	2	2	3
52	2	3	2	3
53	3	3	3	2
54	2	3	2	2
55	3	2	3	3
56	2	3	3	3
57	2	2	2	2
58	3	3	3	2
59	2	2	3	3
60	3	3	3	2
	158	157	148	160
	2,63	2,62	2,47	2,67
	10,38			
	2,60			

PENILAIAN GURU PJOK

No	1	2	3	4	5	6	7
1	3	3	3	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	2	3	2	2
5	2	3	3	3	3	3	2
6	2	3	3	3	3	3	3
7	3	2	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3
9	2	3	3	3	3	3	3
10	3	3	3	3	2	3	3
11	3	3	2	2	3	3	3
12	3	3	2	2	3	3	3
13	3	2	3	2	3	3	3
14	3	3	2	2	3	3	3
15	3	3	2	3	3	3	2
16	3	2	3	2	2	2	2
17	3	2	3	3	3	3	2
18	2	3	2	3	3	3	2
19	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	2	2	2	3	2
21	3	3	2	3	2	3	3
22	2	2	2	2	2	3	2
23	3	3	2	3	3	2	2
24	2	3	3	2	2	3	2
25	3	2	3	3	3	3	3
26	3	2	2	3	3	3	3
27	3	2	2	3	2	2	2
28	3	2	3	3	3	2	3
29	3	2	2	3	3	2	3
30	3	3	2	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	2
32	3	3	2	3	2	3	2
33	3	3	2	2	2	3	3
34	2	2	2	2	3	2	3
35	2	3	2	2	2	2	2
36	2	2	3	2	2	2	2
37	3	3	3	3	3	2	2
38	3	3	3	2	2	2	2

39	3	2	3	2	2	2	2	
40	2	2	3	3	2	3	2	
41	2	2	3	3	3	2	2	
42	2	3	3	3	2	2	2	
43	3	2	2	3	2	2	3	
44	3	2	2	2	3	2	2	
45	3	3	3	2	2	2	2	
46	3	3	3	3	2	2	2	
47	3	2	3	2	2	2	2	
48	3	3	2	2	2	3	2	
49	3	2	2	3	2	2	2	
50	2	2	2	2	3	2	2	
51	3	2	2	3	2	3	2	
52	2	3	3	2	3	3	2	
53	3	3	2	2	3	2	2	
54	2	3	2	3	3	3	3	
55	2	2	3	2	2	3	2	
56	2	3	3	3	2	2	3	
57	2	2	3	3	2	2	2	
58	3	3	3	2	3	3	2	
59	3	3	3	3	2	3	2	
60	3	3	3	2	2	3	3	
	160	155	154	153	151	154	142	
	2,67	2,58	2,57	2,55	2,52	2,57	2,38	
	10,37				7,45			
	2,59				2,49			

**KOMPONEN PROCESS
PENILAIAN GURU PJOK**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	1	1	2	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3
5	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	1	3	1	2	3
6	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	1	2	3	1	1	3	2	3
7	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3
9	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3
10	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3
11	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3
12	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3
13	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3
14	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1
15	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
17	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2
18	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3
19	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1
20	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
21	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
22	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
23	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
24	2	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
25	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
26	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
27	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
28	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
29	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
30	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
31	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
32	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
33	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
34	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
35	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
37	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
38	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3

39	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3
40	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	
41	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
42	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3
43	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	1	2	3	2	3	3	2	3
45	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3
46	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
47	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3
48	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
49	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1
50	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3
51	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
52	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	4	3	3
53	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
54	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3
55	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1
56	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2
57	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2
58	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
59	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	1	3	3	1	3	4	4	3	1
60	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	4	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4
	5	3	9	9	9	1	2	1	7	8	8	8	7	8	2	3	2	5	7	0	1	8	7
	2,	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	4	,	,	,	,	,	,	,	,	,	4	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,
	2	5	4	4	4	5	3	5	2	4	7	4	4	4	3	2	3	5	4	5	3	4	4
	5	8	8	8	2	7	2	8	7	7	7	5	7	7	2	7	8	5	0	5	7	5	5
											22,10												
											2,46												
											34,07												
											2,43												

PENILAIAN ORANG TUA

No	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
5	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3
6	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
8	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
9	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
10	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
11	2	1	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
12	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
13	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2
14	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3
15	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2
16	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2
17	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
18	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
19	3	2	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3
20	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
22	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2
24	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3
28	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
32	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2
33	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
34	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
35	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3
36	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
37	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3
38	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3

39	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	3
40	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
42	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3
44	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3
45	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3
46	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
47	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	2	2	3
48	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
49	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	1
50	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
51	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3
52	2	2	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	3	3
53	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2
54	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3
55	2	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	1
56	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2
57	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2
58	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2
59	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2
60	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2
61	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3
62	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	3
63	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
64	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
65	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2
66	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
67	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	1	3
68	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
69	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3
70	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2
71	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	3	3	2	3
72	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3
73	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2
74	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3
75	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
76	2	1	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3
77	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
78	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	3
79	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2

80	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
81	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	3
82	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2
83	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	2
84	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3
85	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3
86	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2
87	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
88	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3
89	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
90	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2
91	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	2	2
92	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
93	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
94	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2
95	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
96	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3
97	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
98	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3
99	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2
100	1	2	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3
101	3	2	2	2	1	2	2	3	3	1	2	2	2	3
102	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2
103	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3
104	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2
105	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	2	2
106	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3
107	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3
108	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2
109	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
110	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2
111	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
112	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3
113	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
114	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3
115	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2
116	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3
117	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	3
118	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2
119	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3
120	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3

121	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	3
122	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
123	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3
124	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2
125	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
126	2	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	2	1	3
127	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2
128	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2
129	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
130	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
131	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
132	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
133	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
134	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2
135	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	4
136	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2
137	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3
138	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
139	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
140	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
141	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
142	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
143	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
144	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2
145	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
146	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3
147	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2
148	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
149	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
150	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
151	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
152	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
153	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
154	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3
155	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
156	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3
157	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2
158	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
159	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3
160	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
161	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3

162	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	2
163	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3
164	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3
165	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
166	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3
167	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3
168	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
169	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
170	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
171	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
172	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2
173	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3
174	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
175	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2
176	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2
177	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
178	3	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
179	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3
180	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
	444	44	43	41	44	42	41	41	44	44	43	41	39	45
		2	1	7	1	5	4	6	4	5	1	5	6	8
	2,47	2,4	2,3	2,3	2,4	2,3	2,3	2,3	2,4	2,4	2,3	2,3	2,2	2,5
		6	9	2	5	6	0	1	7	7	9	1	0	4
	33,44													
	2,39													

**KOMPONEN PRODUK
PENILAIAN GURU PJOK**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
6	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2
7	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
8	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2
9	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
10	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
12	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
14	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3
15	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3
16	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3
17	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
18	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
19	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
20	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3
21	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
22	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3
23	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3
24	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3
25	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
26	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3
27	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
28	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2
29	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
30	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2
31	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
32	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2
33	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
34	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
35	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
36	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
37	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2

38	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2
39	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
40	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
41	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
42	3	1	3	3	3	2	2	2	3	3
43	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2
44	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
45	2	2	1	3	3	2	2	3	3	1
46	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2
47	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2
48	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2
49	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
50	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
51	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2
52	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2
53	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2
54	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2
55	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2
56	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
57	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2
58	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2
59	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1
60	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2
	149	141	122	154	157	142	140	151	153	138
	2,48	2,35	2,03	2,57	2,62	2,37	2,33	2,52	2,55	2,30
	24,12									
	2,41									

PENILAIAN PESERTA DIDIK

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
5	1	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1
6	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2
7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1
8	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
9	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3
10	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
11	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
12	1	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3
13	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3
14	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
15	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3
16	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
17	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3
18	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
19	3	2	2	3	2	2	2	1	1	2	3	3
20	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2
21	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2
22	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2
23	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
24	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3
26	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
28	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
32	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2
33	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2
34	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
35	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
36	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
37	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
38	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3

39	2	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3
40	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
42	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2
44	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3
45	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3
46	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
47	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	2
48	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2
49	3	2	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3
50	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	3
51	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
52	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2
53	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3
54	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3
55	2	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3
56	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	1	2
57	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	3	2
58	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
59	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2
60	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1
61	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3
62	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
63	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
64	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
65	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1
66	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
67	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2
68	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2
69	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
70	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1
71	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3
72	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2
73	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
74	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2
75	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
76	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3
77	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3
78	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	2
79	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1

80	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
81	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2
82	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
83	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1
84	2	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3
85	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2
86	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2
87	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3
88	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
89	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2
90	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
91	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1
92	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
93	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
94	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2
95	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
96	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2
97	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2
98	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2
99	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1
100	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
101	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	2
102	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
103	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3
104	3	3	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2
105	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1
106	2	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3
107	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2
108	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
109	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3
110	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1
111	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
112	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2
113	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2
114	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
115	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2
116	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3
117	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2
118	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
119	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2
120	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3

121	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	3
122	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3
123	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
124	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1
125	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3
126	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2
127	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2
128	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1
129	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
130	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
131	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
132	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
133	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
134	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2
135	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2
136	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
137	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3
138	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
139	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
140	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2
141	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
142	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
143	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
144	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
145	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
146	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2
147	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2
148	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
149	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
150	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2
151	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2
152	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
153	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3
154	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
155	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
156	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3
157	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2
158	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3
159	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2
160	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2
161	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3

162	1	2	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2
163	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3
164	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
165	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2
166	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2
167	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3
168	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
169	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3
170	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
171	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
172	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3
173	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
174	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
175	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
176	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
177	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
178	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2
179	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3
180	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2
	439	446	438	432	438	424	421	433	439	430	436	416
	2,44	2,48	2,43	2,40	2,43	2,36	2,34	2,41	2,44	2,39	2,42	2,31
	28,84											
	2,40											

Lampiran 5. Data SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga

No	Nama Sekolah	Alamat
1	Smp N 1 Bukateja	Jl. Purwandaru No 43
2	Smp N 1 Karangreja	Jl. Raya Karangreja
3	Smp N 1 Kemangkon	Jl. Raya Karangkemiri
4	Smp N 1 Padamara	Jl. Raya Padamara
5	Smp N 1 Purbalingga	Jl. Kapten P. Tendean No. 8
6	Smp N 2 Karangjambu	Jl. Raya Desa Danasari
7	Smp N 2 Karangmoncol	Jl. Raya Karangsari-Karangmoncol
8	Smp N 2 Karangreja	Jl. Raya Kutabawa-Karangreja
9	Smp N 2 Mrebet	Jl. Raya Serayu Larangan
10	Smp N 2 Pengadegan	Jl. Raya Bedagas Pengadegan
11	Smp N 3 Bukateja	Jl. Raya Kutawis - Bukateja
12	Smp N 3 Kalimanah	Jl. Raya Kedungwuluh
13	Smp N 3 Kemangkon	Jl. Raya Kedungbenda
14	Smp N 3 Kutasari	Jl. Raya Karangjengkol
15	Smp N 3 Mrebet	Jl. Raya Cipaku
16	Smp N 4 Mrebet	Jl. Raya Tangkisan
17	Smp N 4 Purbalingga	Jl. Raya Cahyana - Penambongan
18	Smp N 5 Mrebet	Jl. Raya Binangun
19	Smp Negeri 1 Bobotsari	Jl. Mekarjaya No. 8 Bobotsari
20	Smp Negeri 1 Bojongsari	Jl. Raya Bojongsari
21	Smp Negeri 1 Kaligondang	Jl. Raya Selanegara
22	Smp Negeri 1 Kalimanah	Jl. Mayjend. Sungkono
23	Smp Negeri 1 Karanganyar	Jl. Raya Karanganyar
24	Smp Negeri 1 Karangjambu	Jl. Desa Karangjambu
25	Smp Negeri 1 Karangmoncol	Jl. Raya Karangmoncol
26	Smp Negeri 1 Kejobong	Jl. Raya Kejobong
27	Smp Negeri 1 Kertanegara	Jl. Raya Picung
28	Smp Negeri 1 Kutasari	Jl. Raya Tobong Kutasari
29	Smp Negeri 1 Mrebet	Jl. Raya Mrebet
30	Smp Negeri 1 Pengadegan	Jl. Raya Pengadegan
31	Smp Negeri 1 Rembang	Jl. Raya Losari Rembang
32	Smp Negeri 2 Bobotsari	Jl. Kenduruan No. 28
33	Smp Negeri 2 Bojongsari	Jl. Raya Metenggeng
34	Smp Negeri 2 Bukateja	Jl. Raya Kembangan - Bukateja
35	Smp Negeri 2 Kaligondang	Jl. Raya Sidanegara
36	Smp Negeri 2 Kalimanah	Jl. Mayjend. Sungkono
37	Smp Negeri 2 Kejobong	Jl. Raya Sambong
38	Smp Negeri 2 Kemangkon	Jl. Raya Toyareka
39	Smp Negeri 2 Kertanegara	Jl. Raya Karangasem-Kertanegara
40	Smp Negeri 2 Kutasari	Jl. Raya Tobong Kutasari

41	Smp Negeri 2 Padamara	Jl. Raya Dawuhan
42	Smp Negeri 2 Purbalingga	Jl. Letkol Isdiman 194
43	Smp Negeri 2 Rembang	Jl. Raya Makam - Rembang
44	Smp Negeri 3 Bobotsari	Jl. Raya Bobotsari-Karangreja Km. 03
45	Smp Negeri 3 Karangmoncol	Jl. Raya Baleraksa
46	Smp Negeri 3 Karangreja	Karangreja
47	Smp Negeri 3 Pengadegan	Desa Pasunggingan
48	Smp Negeri 3 Purbalingga	Jl. Mayjend. Panjaitan No. 41
49	Smp Negeri 3 Satu Atap Karangjambu	Jl. Raya Desa Sanguwatang
50	Smp Negeri 3 Satu Atap Rembang	Jl. Pentul Gunungwuled Km.4
51	Smp Negeri 4 Bobotsari	Limbasari Rt 01 Rw 01
52	Smp Negeri 4 Kemangkon	Kemangkon
53	Smp Negeri 4 Kutasari	Desa Cendana Rt:01/I
54	Smp Negeri 4 Rembang	Jl. Batur - Panusupan
55	Smp Negeri 4 Satu Atap Karangjambu	Jl. Raya Sirandu
56	Smp Negeri 4 Satu Atap Karangmoncol	Serang-Tunjungmuli
57	Smp Negeri 5 Purbalingga	Jl. Letjend S.Parman No. 1 A
58	Smp Negeri 5 Satu Atap Karangmoncol	Jl. Raya Paguyangan
59	Smp Negeri 5 Satu Atap Rembang	Jl. Wanogara Kulon Km 3
60	Smp Negeri 6 Satu Atap Rembang	Jl. Rayatanalum